

**ANALISIS FEMINISME DALAM FILM BARBIE
MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**



30 April 2024
ACC di minragoseh
Har

Oleh :

Irvani Afni Ochtavia

NIM : 20421080

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ahwal Al-Syakshshiyah
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA

2024

**ANALISIS FEMINISME DALAM FILM BARBIE
MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**



Oleh :

Irvani Afni Ochtavia

NIM : 20421080

Pembimbing :

Dr. Muhammad Roy Purwanto, S.Ag., M.Ag.

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ahwal Al-Syakshshiyah

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irvani Afni Ochtavia
Tempat dan Tanggal Lahir : Kendal, 05 Oktober 2002
NIM : 20421080
Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakshiyah)
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Studi Hukum Islam
Judul Skripsi : Analisis Feminisme Dalam Film Barbie Menurut Perspektif Hukum Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 29 April 2024

Penulis.



Irvani Afni Ochtavia



PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Mei 2024
Judul Tugas Akhir : Analisis Feminisme dalam Film Barbie menurut Perspektif Hukum Islam
Disusun oleh : IRVANI AFNI OCHTAVIA
Nomor Mahasiswa : 20421080

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Syariah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Dr. Muhammad Roy Purwanto, S.Ag, M.Ag (.....)
Penguji I : Dr. Mukhsin Achmad, S.Ag, M.Ag. (.....)
Penguji II : Fuat Hasanudin, Lc., MA (.....)

Yogyakarta, 30 Mei 2024


Dr. D. Asmuni, MA


NOTA DINAS

Yogyakarta, 29 April 2024 M
20 Syawal 1445 H

Hal : **Skripsi**
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di – Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 315/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2024 tanggal 29 Januari 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Irvani Afni Ochtavia

Nomor Mahasiswa : 20421080

Mahasiswa Fakultas Ilmu agama Islam, Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakhsiiyah)

Tahun Akademik : 2023/2024

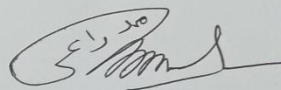
Judul Skripsi : Analisis Feminisme Dalam Film Barbie Menurut Perspektif Hukum Islam

Setelah diteliti dan diperbaiki seperlunya, akhirnya kami menetapkan bahwa skripsi saudara tersebut memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu ddekat bisa dimunaqasahkan,dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassaalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing,



Dr.Muhammad Roy Purwanto,S.Ag.,M.Ag.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi,
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Skripsi berjudul : Analisis Feminisme Dalam Film Barbie Menurut Perspektif
Hukum Islam

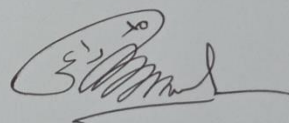
Ditulis oleh : Irvani Afni Ochtavia

NIM : 20421080

Program Studi : Ahwal Al-Syakhshiyah

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Skripsi Program Studi Ahwal Al-
Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Muhammad Roy Purwanto M.Ag.

MOTTO

“Because Barbie can be anything, women can be anything !” – Barbie

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur kepada Allah SWT.

Atas anugerah dan karunia-Nya yang telah memberikan ridho dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri. Terima kasih telah berjuang dan selalu berusaha selama ini. Untuk kerja keras dan kegigihannya.

Mari tetap berjuang dan selalu berdoa untuk kedepannya.

Terima kasih saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta yang telah mendidik dan selalu mengusahakan apa yang saya butuhkan sehingga saya bisa sampai pada titik perjuangan ini. Tak lupa juga untuk kakak tercinta yang selalu menjadi kakak terhebat untuk adinya ini.

Terima kasih banyak untuk semuanya yang terlibat dan telah memberikan dukungan serta menyemangati dalam perjuangan ini.

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a

ـَ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | | |
|---|---|---|
| - | وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - | بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | | |
|---|---------------------------------------|---|
| - | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - | الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

“ANALISIS FEMINISME DALAM FILM BARBIE MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM”

Irvani Afni Ochtavia

20421080

Pembahasan mengenai perempuan menjadi topik yang sangat menarik untuk diperbincangkan sejak dahulu, adanya banyak ketidakadilan yang dialami kaum perempuan lambat-laun membuatnya terdasar akan gerakan untuk memperjuangkan hak-hak yang tak pernah mereka dapatkan. Feminisme memberikan wadah bagi setiap perempuan untuk ikut andil dalam memperjuangkan keadilan bagi perempuan.

Adanya berbagai macam cara untuk menyuarakan feminisme membuatnya semakin terlihat dan membuat perempuan-perempuan lain tersadar akan pentingnya kesetaraan gender. Salah satu cara menyuarakan feminisme adalah dengan melalui media film. Film “Barbie” yang diadaptasi dari boneka legendaris Mattel merupakan film *live-action* pertama Barbie yang diproduksi oleh Warner Bros dan di sutradarai oleh Greta Gerwig. Tema yang diangkat dari film ini adalah tentang Feminisme yang berhasil dilakukan oleh perempuan (Barbie) dalam dunianya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana feminisme yang digambarkan dalam film Barbie dan perspektifnya dalam Hukum Islam.

Metode Penelitian yang digunakan yakni kepustakaan (*library research*) dan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari *soft file* film dan *scene-scene* yang menunjukkan adanya feminisme serta buku, jurnal, skripsi, dan situs-situs yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan observasi. Serta teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa feminisme yang digambarkan dalam film Barbie amat sangat kentara dan kental dengan budaya Barat. Feminisme yang disuguhkan dengan gamblang menunjukkan bagaimana perempuan ingin dilihat dan diberi kebebasan atas dirinya sendiri. Feminisme menurut pandangan Islam sendiri sebenarnya bukan suatu hal yang bertentangan dengan ajaran syariat Islam. Karena Islam sendiri muncul untuk memberikan hak-hak dan keadilan bagi kaum perempuan. Namun, konsep feminisme yang dipionir negara Barat sedikit banyak yang mengalami penyelewengan, karena semakin kesini banyak sekali aliran-aliran feminisme yang tidak semuanya memiliki gagasan yang baik.

Kata kunci : Feminisme, Hukum Islam, Film

ABSTRACT

ANALYSIS OF FEMINISM IN THE FILM BARBIE ACCORDING TO AN ISLAMIC LEGAL PERSPECTIVE"

Irvani Afni Ochtavia

Discussion about women has been a very interesting topic for so long. Many injustices experienced by women gradually lead to a movement to fight for rights they have never got. Feminism provides a platform for every woman to involve in fighting for justice for women.

The existence of various ways to voice feminism has made it more visible and made other women aware of the importance of gender equality. Film becomes a way to voice feminism. The film "Barbie", adapted from the legendary Mattel doll and directed by Greta Gerwig, is the first live-action Barbie film produced by Warner. The theme in this film is about feminism, which is successfully carried out by women (Barbie) in their world. This research aims to find out how feminism is depicted in the film Barbie and its perspective in Islamic law.

This is a library research using a qualitative approach. Data sources were obtained from soft files of films and scenes showing the existence of feminism as well as books, journals, theses and sites relevant with this research. The data obtained were collected using documentation and observation by means of descriptive analysis technique.

The results of this research showed that the feminism depicted in the Barbie film is highly clear and is closely related to Western culture. The feminism presented clearly shows how women want to be seen and given freedom for themselves. In Islamic perspective, it is actually not something contradicting to the teachings of Islamic law as Islam itself emerges to provide rights and justice for women. However, the concept of feminism that is pioneered by Western countries has experienced more or less deviation, because increasingly there are many schools of feminism, not all of which have good ideas.

Keywords: Feminism, Islamic Law, Film

May 03, 2024

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي بنعمته تتم الصالحات، والصلاة والسلام على خاتم الأنبياء والمرسلين، نبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat-Nya penulis ucapkan sehingga penelitian ini dapat berjalan dan selesai sesuai dengan yang diharapkan. Tidak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan baginda Rasullulah Muhammad SAW. Sebagai seorang tauladan bagi manusia yang telah membawa risalah Islam sehingga kita terlepas dari jaman Jahiliyyah menuju jaman kemajuan sesuai jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi dengan judul “Analisis Feminisme Dalam Film Barbie Menurut Perspektif Hukum Islam” ini disusun dan dibuat dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis telah berusaha melakukan dengan berbagai upaya agar selesai sesuai dengan yang diharapkan. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penelitian ini masih banyak dan kekurangan didalamnya, baik dari segi isi maupun tata bahasa. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam Hukum Islam serta bermanfaat bagi para pembacanya. Kiranya

skripsi ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai feminisme.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, sungguh banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun berkat adanya dukungan, bimbingan, pengarahan, dan bantuan yang penulis terima pada akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberika bantuan, dukungan, dan motivasi baik langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis dengan sepenuh hati ingin mengucapkan terima kasig kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Nur Kholis, S.Ag., S.E.I., M.Sh.Ec, selaku Wakil Dekan Bidang Sumber Daya Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Muhammad Roy Purwanto, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Agama, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dalam mengerjakan Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Krismono, S.H.I. M.S.I., selaku Ketua Program Studi Ahwal AlSyakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Fuat Hasanudin, Lc., M.A, selaku Sekretaris Program Studi Ahwal AlSyakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak dan Ibu dosen mata kuliah di program studi Ahwal Al-Syakhshiyah serta seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberi ilmu yang bermanfaat bagi saya untuk menyusun tugas akhir ini.
9. Bapak dan Ibu saya yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil sehingga saya dapat mengenyam pendidikan untuk mendapatkan gelar Sarjana ini. Serta do'a dan ridhonya yang tidak pernah putus.
10. Kakak dan Kakak ipar saya (Mas Wawan dan Mba Anis) yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya serta Sinang (ponakan) yang selalu menjadi *moodboster* saya.
11. Pak Wo dan Mak Wo yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada saya.
12. Keluarga besar saya di Kendal khususnya sepupu saya Azrena yang selalu memberikan bantuan dan dukungan kepada saya dari awal sebelum menjadi Mahasiswa hingga saat ini.
13. Annisa Najla Huwaida, Resita Santoso, Siti Uripah, Yumna Kamilah, Putri Tsalitsa dan Haleemah Borhoh teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan masukan dan dukungan.

14. Rizky Ardianto Mulyo yang selalu memberikan dukungan serta menemani secara moral dan mental.

15. Seluruh teman-teman seperjuangan di jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah angkatan 2020.

Sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan semua pihak. Tanpa adanya bantuan dari semua pihak, mungkin skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan maksimal. Semoga kita mendapatkan balasan dari Allah SWT atas perbuatan baik yang telah kita lakukan.

Yogyakarta, 29 April 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Irvani Afni Ochtavia', written over a horizontal line.

Irvani Afni Ochtavia

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Film Barbie

Gambar 4.2 Barbie yang bermacam-macam karakter

Gambar 4.3 Presiden dan pemerintahan di *BarbieLand*

Gambar 4.4 Ken mencoba membuat Barbie terkesan

Gambar 4.5 Barbie dan Ken tiba di Dunia nyata

Gambar 4.6 Barbie merasa frustrasi dengan keadaan di Dunia nyata

Gambar 4.7 Ibu Sasha menasihati Barbie

Gambar 4.8 Barbie berhasil mengembalikan *BarbieLand* seperti sedia kala

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR ISI.....	xxv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II.....	6
KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	6
B. Kerangka Teori.....	13
1. Sejarah Feminisme	13
2. Feminisme dan Aliran-Alirannya	17
3. Feminisme Dalam Islam.....	22
4. Perempuan Dalam Perspektif Islam	26
BAB III	30

METODE PENELITIAN.....	30
A. Metode Penelitian.....	30
1. Pendekatan Penelitian.....	30
2. Jenis Penelitian	31
3. Objek Penelitian	31
4. Sumber Data Penelitian	32
5. Metode Pengumpulan Data	32
6. Metode Analisis Data	33
7. Teknik Penulisan Proposal Penelitian	34
B. Sistematika Pembahasan	34
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Film Barbie	36
1. Sinopsis Film Barbie	36
2. <i>Scene</i> yang Feminisme Dalam Film Barbie	39
B. Representasi Feminisme pada Film Barbie dalam Perspektif Hukum Islam 47	
C. Feminisme Menurut Pandangan Tokoh Muslim.....	54
D. Narasi Film Barbie Menurut Hukum Islam	57
BAB V.....	61
PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam dan perempuan adalah dua kata yang saling berkaitan. Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan dalam Islam menciptakan kemuliaan terhadap kaum perempuan dan juga pengakuannya dihadapan laki-laki. Kemuliaan perempuan oleh Allah dikhususkan dan dituangkan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' dimana didalamnya tergambar dengan jelas mengenai hak dan kewajiban, kenyataan sosial dan berumah tangga, bermasyarakat, dan bernegara. ¹Perempuan memiliki peran yang begitu penting dalam kehidupan, bahkan beban yang dimiliki laki-laki mampu diambil alih oleh perempuan. Oleh karena itu, secara khusus, Islam memuliakan perempuan tiga kali dibanding dengan laki-laki.

Namun, tidak bagi perempuan di negara Barat yang masih kental akan budaya *patriarki*. Perempuan-perempuan tidak mendapatkan haknya dengan baik. Bahkan mereka hanya dijadikan alat pemuas bagi kaum laki-laki. Tidak adanya kebebasan berpendapat, ruang gerak yang amat terbatas, kepatuhan terhadap suami yang menimbulkan mereka tidak bisa melakukan kegiatan diluar rumah, dll.

Seiring berkembangnya zaman, kaum perempuan mulai berani menyuafrakan keinginan mereka untuk mengambil hak-hak mereka yang tidak

¹ Hamidah Hanim, "Peranan Wanita Dalam Islam Dan Feminisme Barat," *At-Tarbawi* 7, no. 2 (2020): 148–161.

pernah mereka dapatkan. Kesadaran feminisme mulai muncul dengan ditandai adanya buku yang berjudul *The Vindication of the Rights of Woman* yang ditulis oleh tokoh feminis Inggris bernama Wollstonecraft. Ia dalam karyanya menyuarakan atas hak pendidikan bagi perempuan, yang pada saat itu tidak diperoleh seperti laki-laki. Hal ini yang kemudian memicu gelombang selanjutnya pada gerakann feminisme di berbagai negara lainnya.²

Isu mengenai gerakan feminisme selalu menjadi kajian menarik dan menyita perhatian banyak orang. Kehidupan perempuan selalu diliputi tradisi-tradisi yang bisa dikatakan terbelakang dan menyebabkan perempuan dalam keadaan yang terpuruk.³ Banyaknya norma tradisional mengenai perempuan yang selalu digambarkan sebagai makhluk yang rendah, sehingga sudah sewajarnya perempuan hidup dalam lingkup rumah tangga saja. Sebenarnya, hal yang sulit diterima adalah penindasan ideologi gender atas kekuasaan laki-laki terhadap perempuan dalam segala bidang yangg membuat kaum perempuan tidak rela menerima perlakuan seperti itu.⁴

Tak sedikit umat muslim yang keliru dalam memaknai feminisme ini. Mereka menganggap bahwa feminisme meupakan gerakan yang sngaja diciptakan untuk merusak akidah umat Islam.⁵ Feminisme Islam kemudian

² Widya Lestari Ningsih Febi Nurul Safitri, "Munculnya Gerakan Feminisme Gelombang Pertama," *Kompas.Com*, last modified 2022, <https://www.kompas.com/stori/read/2022/04/01/080000279/munculnya-gerakan-feminisme-gelombang-pertama?page=all>.

³ Dimas Aditia et al., "Gerakan Feminisme Fujinkai Dalam Perspektif Sejarah Perjuangan Perempuan Di Indonesia," *Fajar Historia* 6, no. 1 (2022): 87–97.

⁴ Andi Ilham Ilyas, 'Analisis Feminisme Sastra Dala, Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita Karya Robby Ertanto Soediskam', *Skripsi*, 2017, 57.

⁵ Sahrani Adaruddin, "Feminisme Perspektif Islam," *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 14, no. 2 (2020): 245–253.

hadir untuk meluruskan dan sebagai bentuk respon terhadap feminisme yang terkonsep oleh negara Barat. Feminisme Islam menjunjung tinggi nilai kesetaraan dan keadilan bagi kaum perempuan.

Seiring dengan berkembangnya zaman, di era modern ini untuk menyampaikan kepada masyarakat mengenai keyakinan atau suatu informasi, tak melulu harus turun langsung kejalanan ataupun melalui media cetak saja. Namun, melalui media massa seperti film. Film mengalami perkembangan yang sangat pesat di era modern karena tak hanya menawarkan tontonan yang menarik namun juga berbagai tema yang diangkat sangat menggambarkan realita pada masanya. Film sendiri merupakan salah satu media massa yang berbentuk teknologi audia visual. Penikmat film sendiri mencakup berbagai rentan usia mulai dari anak-anak hingga orang tua. Dalam sebuah film selalu mengangkat tema tertentu yang dimaksudkan untuk menyampaikan suatu pesan bagi penontonnya. Adanya suatu pesan ini yang menjadi kemampuan dan kekuatan film untuk mempengaruhi penonton.⁶

Penelitian mengenai film Barbie ini menjadi menarik karna didalamnya menyuguhkan representasi dari feminisme Barat yang merupakan salah satu bentuk gerakan untuk menyuarakan kepada perempuan-perempuan dibelahan negara lainnya. Dalam film ini menggambarkan bentuk dominasi perempuan di dunia Barbie yang mencakup dalam segala aspek kehidupan, mulai dari presiden, perdana menteri, pilot, bahkan sampai pekerjaan seperti petani yang

⁶ Sabrina Maulidina, "Representasi Feminisme Dalam Film 3 Srikandi (Studi Analisis Semiotika)," *Skripsi* (2020): 32.

semuanya dikerjakan perempuan. Sehingga, tokoh lelaki dalam dunia Barbie tidak memiliki posisi apapun kecuali sebagai tokoh sampingan. Hal ini berbanding terbalik dengan dunia nyata yang mana menunjukkan dominasi kaum laki-laki lebih tinggi. Hal ini yang disadari oleh tokoh “Ken” yang membuatnya berambisi untuk menciptakan *patriarki* di dunia barbie. Feminisme yang digambarkan dan disampaikan dalam pandangan Barat, menjadi lebih menarik ketika disandingkan dengan feminisme dalam perspektif hukum Islam. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait representasi feminisme dalam film Barbie yang di sandingkan dengan feminisme dalam perspektif hukum Islam.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana dan apa saja nilai-nilai feminisme yang terkandung dalam film Barbie ?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap nilai-nilai feminisme yang ada dalam film Barbie ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui nilai-nilai feminisme yang terdapat dalam film Barbie
- 2) Untuk mengetahui dan menelaah tinjauan hukum Islam terhadap nilai-nilai feminisme yang ada pada film Barbie.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun peneliti dengan tema yang sama baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya ialah :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terkait penelitian ilmiah dalam hukum Islam khususnya mengenai feminisme dan hak-hak perempuan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pemahaman terkait nilai-nilai feminisme yang digambarkan dalam film Barbie
- 2) Memberikan pemahaman bagaimana hukum Islam meninjau feminisme yang digambarkan dalam film Barbie.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai feminisme sendiri telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, baik itu terkait feminisme Barat, feminisme Islam, maupun feminisme yang diambil dari film dan buku. Diantara beberapa penelitian tersebut adalah :

Pertama, tesis karya Hamdi yang berjudul "*Fenomena Gerakan Feminisme Islam di Indonesia : Studi Kasus Gerakan Feminisme Islam di Pesantren Al-Muayyad Solo*". Isi dari tesis ini membahas mengenai adanya gerakan feminisme di salah satu Pesantren di Solo yaitu Pesantren Al-Muayyad. Dalam tesis ini di terangkan bagaimana fenomena gerakan feminisme ini muncul dan kemudian berkembang seiring berjalannya waktu yang kemudian berpengaruh langsung terhadap kemajuan di pesantren dan masyarakat sekitar. Munculnya feminisme Islam di pesantren ini bermula ketika ada kekhawatiran dari santriwati karena menjadi pihak minoritas dan khawatir akan timbul diskriminasi terkait kebijakan yang dikeluarkan pesantren. Inilah yang mendasari terbentuknya organisasi perempuan yang bernama Pusat Studi Perempuan Al-Muayyad (PSP AL-Muayyad) dengan berbagai macam program-program khusus untuk perempuan yang akhirnya memberikan

pengaruh besar tak hanya di lingkup internal pesantren saja namun juga di dalam masyarakat.¹

Kedua, tesis karya Mita Sundari, Dr. Nur Saktiningrum, M.Hum yang berjudul "*Femme Fatale : Anti-tesis Perempuan Ideal Dalam Mata Hari's Last Dance Karya Michelle Moran : Kajian Feminisme Radikal-Libertarian*". Penelitian ini didasari dengan munculnya femme fatale yang hadir ditengah-tengah pergerakan feminisme oleh kaum perempuan. Femme fatale yang memiliki karakter bertolak belakang dengan perempuan ideal membuatnya menjadi perdebatan karena hal ini menimbulkan perspektif negatif terhadap kaum perempuan. Pandangan negatif ini menghilangkan eksistensinya yang sebenarnya juga ada untuk memperjuangkan hak dan kesetaraan gender. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Mata Hari's Last Dance* karya Michelle Moran yang mengisahkan kejadian nyata mengenai seorang femme fatale pada abad ke-19. Penelitian ini menjelaskan tahap kehidupan dan eksistensi femme fatale dengan menggunakan feminisme radikal-libertarian.²

Ketiga, Disertasi karya Amin Mudzakkir dengan judul "*Feminisme Kritis : Kritik Kapitalisme Nancy Fraser dan Relevansinya bagi Indonesia*". Hal yang mendasari penelitian ini adalah adanya studi mengenai pemikiran kritis Nancy Fraser bahwa adanya keterkaitan antara kapitalisme dan gender. Penelitian ini mengkaji bagaimana kritik kapitalisme oleh Nancy Fraser dan

¹ Hamdi, "Fenomena Gerakan Feminisme Islam Di Indonesia : Studi Kasus Gerakan Feminisme Islam Di Pesantren Al-Muayyad Solo" (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2005).

² M. Hum Mita Sundari, Dr. Nur Saktiningrum, "Femme Fatale : Anti-Tesis Perempuan Ideal Dalam Mata Hari's Last Dance Karya Michelle Moran : Kajian Feminisme Radikal-Libertarian" (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2019).

relevansinya bagi Indonesia. Permasalahan utama yang dibahas adalah (1) apa dasar-dasar historis dan intelektual feminisme kritis Fraser?; (2) bagaimana feminisme kritis Fraser digunakan dalam perdebatan tentang keadilan, ruang publik, dan negara kesejahteraan; dan (3) apa relevansinya feminisme kritis Fraser bagi Indonesia?³

Keempat, jurnal karya Nadya Aulia Ningrum, Nurul Hidayat, Tifani Liusnimun, Farah Fatimah Tanjung, Zahra Shafira Ismi dengan judul “*Analisis Pemikiran Feminisme Dalam Pandangan Islam*”. Pada jurnal ini berisi mengenai paham feminisme yang dibawa oleh negara barat yang menginginkan kesetaraan gender antar laki-laki dan perempuan disebabkan adanya penindasan yang dialami kaum perempuan kala itu. Dengan adanya feminisme dapat memberikan perubahan baru dimana perempuan memiliki kebebasan disegala aspek. Hal ini yang lalu dikait-kaitkan dengan ajaran islam, sedangkan konsep feminisme sendiri jelas-jelas beertentangan dengan ajaran agama Islam yang mana sangat jelas bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan memiliki porsi masing-masing dan tidak setara dalam segala bidang. Jadi, feminisme bukan;ah ajaran atau bagian dari Islam.⁴

Kelima, Jurnal kajian perempuan, gender, dan agama yang di tulis oleh Wely Dozan, Hopizal Wadi, dan Jaswadi dengan judul “*Dekontruksi Tafsir*

³ Program Doktor, “Feminisme Kritis : Kritik Kapitalisme Nancy Fraser Dan Relevansinya Bagi NIM : 0410108515” (2021).

⁴ Copyright@ Nadyaaulianingrum et al., “Analisis Pemikiran Feminisme Dalam Pandangan Islam,” *Zahra Shafira Ismi INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 13041–13051.

Ayat-Ayat Berbasis Gender Dalam Perspektif Pemikiran Feminisme Barat dan Islam". Hasil penelitian ini bahwa ayat-ayat gender telah mengalami dekonstruksi perkembangan yang cukup luar biasa, terutama dalam beberapa tanggapan terhadap pemikiran feminis Barat dan Islam. Keduanya menawarkan gambaran yang adil karena memang benar adanya Perempuan mempunyai keistimewaan. Pemikiran Barat dan Islam secara khusus dalam menerapkan ayat-ayat gender seperti perubahan sosial dan Bernalar dari Al-Qur'an, mencoba memahami nuansa keadilan dan kepedulian, menghapuskan diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan dan ketidaksetaraan gender seorang wan Perspektif feminis adalah perempuan dalam wacana perkembangan sejarah kekurangan ruang dan hak untuk berbicara. Artinya, pemikiran Barat menciptakan teori-teori sebagai bentuk perhatian dan pertahanan terhadap kekerasan agar realitas terwujud. Media sosial dapat menyebabkan perubahan dalam konteks hak-hak perempuan untuk membenarkan keadilan dengan cara yang terpenuhi.⁵

Keenam, Jurnal karya Djilzaran Suhada yang berjudul "*Feminisme dalam Dinamika Perjuangan Kesetaraan Gender di Indonesia*". Jurnal ini berisi mengenai bagaimana kondisi terkait feminisme di Indonesia. Kesetaraan gender ternyata belum sampai pada puncak perjuangan, ini dikarenakan minset atau pemikiran masyarakat Indonesia yang masih menjadi perdebatan mengenai peran perempuan yang seharusnya. Sulitnya kesetaraan gender sendiri

⁵ Jaswasi Wely dozan, Hopizal Wadi, 'Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat Berbasis Gender Dalam Perspektif Pemikiran Feminisme Barat Dann Islam', *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 15.2 (2021), 181–93.

disebabkan adanya sebagian perempuan yang menolaknya. Kemelut patriarki dan doktrin agama bercampur menjadi tameng bagi perempuan yang menolak adanya kesetaraan gender. Feminis sendiri bukan semata-mata ditujukan oleh kaum perempuan, baik laki-laki pun memiliki hak untuk menyuarakan feminis ini. Karena mewujudkan kesetaraan gender bukan hanya tugas perempuan namun juga tugas seluruh manusia tanpa memperhitungkan gender. Karena fakta di lapangannya laki-laki dituntut menjadi tumpuan hidup dalam kehidupan berumah tangga. Sehingga mereka seolah-olah hidup untuk memenuhi ekspektasi masyarakat dan rentan mengalami penolakan saat mereka gagal memenuhi ekspektasi tersebut.⁶

Ketujuh, jurnal karya Syifa Nadia Humaira, Cut Luthfia, dan Hasan Sazali yang berjudul “*Representasi Karakter Feminisme dalam Film Enola Holmes 2*”. Objek dari pembahasan dalam jurnal ini diambil dari sebuah film misteri berjudul Enola Holmes 2. Penulis menemukan adanya representasi feminisme yang ada dalam cerita. Tokoh utama bernama Enola sendiri merupakan salah satu perempuan yang menganut paham feminisme, hal ini terlihat tekadnya untuk diakui dihadapan publik sebagai seorang detektif, padahal latar dari film ini adalah pada zaman pra-modern yang mana budaya *patriarki* masih amat kental. Keinginannya untuk melawan ketidakadilan menggambarkan salah satu bentuk feminisme dan mampu mempengaruhi perubahan sosial. Penulis menyimpulkan bahwa dalam film Enola Holmes 2

⁶ Djilzaran Nurul Suhada, ‘Feminisme Dalam Dinamika Perjuangan Gender Di Indonesia’, *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3.1 (2021), 15–27.

peran gender dari awal abad hingga saat ini sangat ditentukan dari peran sosial masyarakat itu sendiri. Hal ini yang menyebabkan laki-laki memiliki peran dominan dan membuat perempuan terasingkan, sehingga terjadi ketidakadilan gender.⁷

Kedelapan, jurnal karya Puji F.Susanti, Abdul Rahman, dan Hendrik Boli Tobi yang berjudul “*Membongkar Novel Cantik Itu Luka Melalui Pandangan Suralisme dan Feminisme*”. Dalam jurnal ini berisi mengenai penggambaran feminisme surealisme dan feminisme yang ada pada novel Cantik Itu Luka. Penulis menemukan adanya feminisme radikal yang dialami oleh tokoh dalam novel dan digambarkan secara gamblang mengenai seks, gender, dan reproduksi. Jurnal ini membahas mengenai bagaimana penindasan yang dialami kaum perempuan sejak zaman kolonial sampai dengan zaman Orde Baru yang digambarkan oleh sosok Halimunda yang menjadi tokoh dalam cerita. Setiap tokoh perempuan yang ada dalam cerita novel Cantik Itu Luka, mempresentasikan berbagai karakter perempuan yang hidup dilingkungan yang sama. Identifikasi terhadap tokoh perempuan digambarkan secara jelas dan detail.⁸

Kesembilan, jurnal karya Intan Nur Handayani, Karina Chairunnisa, Trisna Kumala Satya Dewi yang berjudul “*Feminisme Islam Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban*”. Jurnal ini berisi mengenai gambaran

⁷ Syifa Nadia Humaira, Cut Luthfia Tari, and Hasan Sazali, “Representase Karakter Feminisme Dalam Film Enola Holmes 2,” *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media* 2, no. 1 (2023): 15–27.

⁸ Nova Lumempouw Puji F. Susanti, Abdul Rahman, Hendrik Boli Tobi, “Membongkar Novel Cantik Itu Luka Melalui Pandangan Suralisme Dan Feminisme” (2023).

feminisme dalam film “Perempuan Berkalung Sorban” yang berusaha untuk mencapai kesetaraan dan pembebasan dari keterbatasan tradisional yang mengikat mereka. Ajaran Islam merupakan landasar moral dan nilai yang harus dijunjung tinggi. Melalui tokoh Anisa, dia berusaha mengajak penonton untuk berfikir tentang arti penting berdialog dan pemahaman yang mendalam antara feminisme dan Islam. Bagaimana perempuan dalam memperjuangkan hak-haknya dalam dunia pendidikan, sosial, budaya, dll. Jurnal ini berpendapat bahwa feminisme yang diangkat dalam film ini bukanlah suatu yang bertentangan, tetapi mampu menjadi bagian dalam mewujudkan keadilan gender.⁹

Kesepuluh, jurnal karya Andik Wahyun Muqoyyidin yang berjudul “*Wacana Kesetaraan Gender : Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Gerakan Feminisme Islam*”. Jurnal ini memaparkan bahwa ada dua hal yang menjadi fokus feminis muslim, yaitu ketidaksetaraan gender dalam struktur sosial masyarakat dan harus adanya pengkajian kembali ajaran Islam yang berkaitan dengan relasi gender dengan menggunakan prinsip keadilan dan kesamaan derajat. Dalam jurnal ini pula dijelaskan pemikiran dua tokoh feminisme yaitu Amina Wadud dan Fatima Mernissi yang menggunakan metode pendekatan yang berbeda namun pada tujuan yang sama.¹⁰

⁹ Intan Nur Handayani et al., “Feminisme Islam Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban” (2023): 189–198.

¹⁰ Andik Wahyun Muqoyyidin, “Wacana Kesetaraan Gender: Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Gerakan Feminisme Islam,” *Al-Ulum* 13, no. 2 (2013): 491–512.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang tertera diatas, terdapat persamaan yaitu mengenai tema feminisme yang dikaji. Perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini yakni terdapat pada objek yang diteliti dan kolerasinya dalam perspektif hukum Islam. Meskipun penelitian mengenai feminisme yang diambil dari film sudah ada dan juga penelitian feminisme dari sudut pandang hukum Islam pun sudah ada. Namun, gabungan antara film dan feminisme hukum Islam masih jarang diteliti.

B. Kerangka Teori

1. Sejarah Feminisme

Feminisme merupakan suatu pergerakan yang dilakukan oleh kaum perempuan guna memperjuangkan kemerdekaan dan kebebasan bagi perempuan. Seperti yang diketahui bahwa di Barat antara laki-laki dan perempuan mengalami ketimpangan yang sangat dalam. Tingginya budaya *patriarki* membuat perempuan tidak memiliki kebebasan diranah publik. Hal ini kemudian yang disadari dan mulai dipahami sebagai suatu sistem yang merugikan kaum perempuan. Adanya gerakan feminisme yang paling awal terjadi sekitar tahun 1550-1700 di Inggris yang ditandai dengan pemahaman untuk melawan pandangan *patriarki* mengenai posisi

perempuan yang dianggap makhluk lemah, lebih emosional, dan tidak rasional.¹¹

Kemudian kesadaran mengenai feminisme mulai dibangun pada tahun 1792 di Inggris oleh seorang filsuf pelopor pendidikan bernama Marry Wollstonecraft yang memandang terjadinya ketimpangan antara laki-laki dan perempuan dalam partisipasi politik. Dari sini ia mulai tergerak untuk memulai gerakan agar perempuan diberikan hak yang sama seperti laki-laki. Dalam bukunya yang berjudul "*A Vindication of the Rights of Woman*" ia berorasi agar perempuan dapat mempengaruhi revolusi dan mendapatkan kewibawaan yang telah hilang. Sebenarnya Wollstonecraft tidak menggunakan kata feminisme dalam tulisannya, melainkan *women's movement*. Istilah feminisme baru muncul pada tahun 1808 yang dikenalkan oleh filsuf Prancis Charles Fourier.¹²

Charles Fourier yang merupakan seorang pemikir sosial asal Prancis adalah orang pertama yang mengemukakan gagasan mengenai feminisme tepatnya pada tahun 1837. Tujuannya adalah untuk membebaskan manusia, baik laki-laki maupun perempuan dari frustrasi dan represi. Hal ini dimulai dengan terjaminnya kebebasan bagi kaum perempuan, karena menurutnya sangat berpengaruh pada kemajuan sosial dalam masyarakat. Pada abad ke-

¹¹ Ni Komang Arie Suwastini, "Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme : Sebuah Tinjauan Teoretis," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2013): 198–208.

¹² Muhammad Taufik, "Sejarah Perkembangan Gerakan Feminisme," *ResearchGate*, no. December (2022).

19 sampai awal abad ke-20 narasi pertama mengenai paham feminisme mulai bermunculan yang didasarkan oleh motivasi untuk merebut hak-hak perempuan yang tertindas dari segi politik dan ekonomi, karena tingginya budaya *patriarki* kala itu. Pada akhir abad ke-20 sendiri narasi feminisme mulai didasarkan pada misi untuk membebaskan perempuan dari segala bentuk penindasan. Hingga akhirnya gelombang kedua gerakan feminisme diwarnai dengan aspirasi-aspirasi perempuan untuk menuntut kesetaraan gender.¹³

Ketika zaman kegelapan Islam muncul, peradaban Barat mulai masuk. Mereka banyak melakukan pengkritikan terhadap syariat Islam yang dinilai tidak memberikan kebebasan. Dalam hal ini mereka berdalih mengenai Hak Asasi Manusia, terutama status kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Dengan segala dalih-dalih mereka, ulama muslim mulai terpengaruh dan menimbulkan wacana baru dalam dunia Islam. Salah satu tokoh feminis Islam yaitu Siti Muslihati, setelah menelaah teori feminisme Barat, dia memberikan gambaran feminisme Islam sebagai suatu gerakan yang bersifat historis dan kontekstual sesuai kesadaran baru yang berkembang dalam menjawab persoalan-persoalan perempuan yang menyangkut ketidakadilan.¹⁴

¹³ Ibid.

¹⁴ Abd Warits, 'Reorientasi Gerakan Feminisme Islam; Sebuah Upaya Membangun Kesetaraan Perempuan ABD. WARITS (Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Sumenep)', *Ejournal.Kopertais4*, 2014, 20.

Feminisme yang dibawa oleh ajaran Islam tentu menolak konsep feminisme yang berasal dari Barat, terutama yang memposisikan laki-laki sebagai lawan perempuan. Tujuan dari feminisme Islam adalah untuk memperjuangkan hak-hak kesetaraan baik bagi laki-laki maupun perempuan yang disebut Rifat Hassan “Islam pasca-patriarki” yang memperhatikan kebebasan manusia dari perbudakan, rasisme, tradisionalisme, dan lain sebagainya yang tidak memposisikan manusia ditempat yang merdeka.¹⁵

Di Indonesia, kesadaran akan feminisme diusung oleh Raden Ajeng Kartini. Beliau merupakan salah satu tokoh penting yang akhirnya merubah tatanan masyarakat terhadap perempuan. Hal ini terlihat dengan tekadnya untuk berupaya agar perempuan juga diberikan hak pendidikan seperti kaum laki-laki. Saat memasuki Orde Lama, Presiden Soekarno mulai memberikan ruang untuk gerakan feminisme dengan pemberian pembelajaran tentang keperempuanan dan perjuangan kepada kaum perempuan.¹⁶

Hal ini berbeda di masa Orde Baru yang menyingkirkan paham feminisme dengan budaya *patriarki* yang kental akan citra perempuan hanya sebatas sebagai istri dan ibu rumah tangga saja. Kemudian muncul kembali sekitar tahun 1975 yang hingga saat ini masih menjadi isu yang

¹⁵ Ariana Suryorini, “Menelaah Feminisme Dalam Islam,” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 7, no. 2 (2012): 21.

¹⁶ Gadis Arivia and Nur Iman Imam Subono, “Seratus Tahun Feminisme Di Indonesia: Analisis Terhadap Para Aktor, Debat, Dan Strategi,” *Friedrich-Ebert-Stiftung* (2018): 26.

banyak diangkat terlebih mengenai masalah ketidaksetaraan upah, kekerasan seksual, reproduksi, hak atas tubuh, dan lain sebagainya.¹⁷

2. Feminisme dan Aliran-Alirannya

Secara etimologi, feminisme merupakan paham mengenai perempuan yang mana didalamnya terdapat gerakan untuk menyampaikan dan mengambil hak-hak yang mereka tuntut. Hal ini bertujuan agar identitas, kedudukan, logika, dan bertindakya seorang perempuan, bisa dilihat sama seperti laki-laki.¹⁸ Dalam pandangan dunia Barat, yang dimaksud sama seperti laki-laki ini adalah hak dalam segala aspek kehidupan. Maka mereka menuntut adanya kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dimana perempuan dapat bertindak seperti kaum laki-laki.

Kata feminisme sendiri berasal dari dua kata yaitu *femina* yang dalam bahasa latin berarti perempuan (istilah ini mulai digunakan pada tahun 1890-an dan merujuk pada gagasan kesetaraan gender) dan *isme* yang dalam bahasa Yunani bermakna suatu paham atau ajaran atau kepercayaan.

¹⁹ Pengertian feminisme dapat disimpulkan sebagai ajaran yang dalam hal

¹⁷ Nirvana Mulia Sulistya et al., "Perjuangan Gerakan Feminisme Dan Pemberdayaan Perempuan Indonesia," *Kacamata Driyarkara Kementerian Sosial Politik dan Kajian Strategis Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Sanata Dharma* (2022).

¹⁸ Rizal Al Hamid, "Pemaknaan Kembali Konsep Wanita Di Era Modern (Studi Atas Gagasan Kaum Feminisme Dan Fundamentalis)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1157–1169.

¹⁹ Nadyaaulianingrum et al., "Analisis Pemikiran Feminisme Dalam Pandangan Islam."

ini adalah gerakan oleh kaum perempuan guna mendapatkan kesetaraan dengan kaum laki-laki.

Gerakan feminisme sendiri pada akhirnya terbagi menjadi dua kategori besar, yaitu kategori yang merubah kodrati (*nature*) perempuan dan yang tidak merubah kodrati perempuan.²⁰Kategori yang merubah *nature* perempuan terbagi menjadi aliran-aliran Feminisme Eksistensialisme, Feminisme Liberal, Feminisme Sosial/Marxis, dan Teologi Feminisme. Adapun kategori yang tidak merubah *nature* perempuan terbagi menjadi dua yaitu Feminisme Radikal dan Ekofeminisme. Berikut jenis-jenis aliran gerakan feminisme, yaitu :

a. Perubahan *Nature* Perempuan

1) Feminisme Eksistensialisme

Aliran eksistensialisme menurut pendapat Kierkegaard adalah tentang sifat manusia. Mahowald dalam Poerwandari dan Hidayat memaparkan bahwa inti dari ber-ada (eksistensialisme) merujuk pada personal yang bebas dan teraktualisasikan lewat keterpihakan diri pada pilihan radikal atas sesuatu kemungkinan. Bagi feminis eksistensialisme untuk menjadi perempuan yang eksis dibutuhkan keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi untuk

²⁰ Maulidina, "Representasi Feminisme Dalam Film 3 Srikandi (Studi Analisis Semiotika)."

mengambil keputusan sulit dan menjalaninya dengan penuh tanggung jawab.²¹

2) Feminisme Sosial/Marxis

Aliran ini muncul karena adanya ketidakpuasan atas feminisme Marxis karena dianggap buta gender dan kecondongannya yang menganggap opresi terhadap perempuan jauh dibawah kepentingan opresi terhadap pekerja. Pada aliran eksistensialisme hal yang menimbulkan adanya ketimpangan sosial dan penindasan terhadap perempuan adalah kapitalisme dan *patriarki*.²²

3) Feminisme Liberal

Adanya gerakan feminisme yang diusung dari negara Barat adalah untuk menuntut adanya kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Menurut feminisme liberal sendiri kesetaraan gender adalah kesamaan hak dan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan, baik dalam bidang politik, budaya, ekonomi, sosial, pendidikan, keluarga, dan sebagainya yang mencakup segalaaspek kehidupan. Walaupun pada kenyataannya perempuan

²¹ Damyyanus Tarigan and Syifa Hayati, “Analisis Eksistensialisme Feminisme Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila Salikha Chudori,” *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3, no. 2 (2023): 290–299,.

²² M. Taufiq Rahman, ‘Pemikiran Feminisme Sosialis Dan Eksistensialis’, *Digital Library UIN SUNAN GUNUNG DJATI*, 2019, 1–10.

dan laki-laki tidak harus sama, karena pada dasarnya dalam beberapa hal ada perbedaan yang mendasar terutama dari segi biologis. Namun, dalam feminisme liberal mereka memandang bahwa perbedaan itu bukan suatu pembenaran untuk mendiskriminasi perempuan. Aliran ini dianggap sebagai gerakan yang paling moderat dari aliran-aliran yang lain.²³

4) Teori Hukum Feminis (Feminist Legal Theory)

Aliran feminisme ini muncul pada akhir tahun 1960 yang mengikuti pergerakan kaum feminis Amerika. Hadirnya aliran teori hukum feminis ini merefleksikan ketertarikan feminisme di bidang hukum. Hal ini didasari karena sistem hukum maupun teori hukum yang ada tidak berwawasan perempuan. Sehingga tidak adanya hukum yang melindungi kaum perempuan. Tujuan dari adanya aliran ini adalah untuk mendapatkan kedudukan perempuan dalam negara, sosial, ekonomi, dan politik dari segi hukum. Dengan kata lain adanya perlindungan hukum dan ketetapan hak yang dimiliki kaum perempuan. Namun dengan begitu mereka menolak adanya hukum yang ditujukan khusus untuk perempuan karena dinilai hanya akan membuat perempuan kembali pada titik rendah.²⁴

²³ Wahyu dini Setiari Riska Lulu Hanifah, Alfandi Aditya Prayoga, Fina Setyaningrum, 'Feminisme Liberal Air Karya Djenar Maesa Ayu', *Jurnal Komunitas Bahasa*, 11.1 (2023), 39–44.

²⁴ Nur Azizah, "Aliran Feminis Dan Teori Kesetaraan Gender Dalam Hukum," *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* 1, no. 1 (2021): 1–10.

b. Mempertahankan *Nature* Perempuan

1) Feminisme Radikal

Dalam aliran feminisme radikal mereka berpendapat bahwa adanya penindasan terhadap kaum perempuan yang menyebabkan mereka tidak memiliki hak apapun adalah karena adanya dominasi laki-laki, dimana penguasaan fisik perempuan oleh laki-laki adalah bentuk penindasan. Eisestein berpendapat bahwa ideologi *patriarki* dimana laki-laki memiliki kekuasaan superior dan privileg dalam kehidupan masyarakat adalah akar masalah perempuan. Bagi setiap feminis yang menganut aliran radikal, revolusia akan terjadi pada perempuan yang mampu mengambil aksi untuk mengubah pola hidup, sejarah, dan hubungan mereka sendiri.²⁵

2) Ekofeminisme

Ekofeminisme pertama kali muncul dalam buku Francoise d'Eaubonne yang berjudul "*Le Feminisme ou lamort*" pada tahun 1974. Dalam buku tersebut mengatakan bahwa adanya hubungan langsung antara perempuan dan alam. Ekofeminisme berpendapat bahwa permasalahan ekologi bukan hanya berbicara mengenai dominasi manusia terhadap penguasaan alam (antropomorfisme), melainkan juga keterpusatan pada laki-laki (androsentrisme). Ariel

²⁵ Nurhasnah Abbas, "Dampak Feminisme Pada Perempuan," *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 14, no. 2 (2020): 187–198.

Kay Salleh menggambarkan adanya pembangunan ekologi yang kerap hanya diwakili oleh laki-laki saja. Sehingga ekofeminisme meyakini adanya kebencian masyarakat dengan perempuan berimplikasi pada alam. Dalam aliran ekofeminisme sendiri dapat ditemukan dua pemikiran, yaitu ekofeminisme yang bisa menunjukkan hubungannya dengan alam dan sebaliknya ada pemisahan seta usaha menghilangkan hubungan antara perempuan dan alam karena keduanya berbeda wilayah.²⁶

3. Feminisme Dalam Islam

Islam merupakan agama *rahmatan lil alamin* yang dibawa oleh Baginda Nabi Agung Muhammad ﷺ, pada tahun 610 Masehi yang ditandai dengan diterimanya wahyu pertama berupa al-Qur'an, jauh sebelum adanya revolusi pemikiran yang mendorong kesadaran kaum perempuan di negara Barat yang memperjuangkan hak-haknya dalam kehidupan publik dan politik. Sebelum hadirnya Islam, masyarakat Arab sangat kental dengan budaya *patriarki* dan tidak adanya derajat bagi seorang perempuan.²⁷

Munculnya Islam di tengah-tengah kaum jahiliyah salah satunya adalah untuk menghapuskan diskriminasi terhadap kaum perempuan serta menjunjung tinggi kehormatannya. Setelah sebelumnya perempuan

²⁶Pasca Sisi and Pemikiran Ekofeminisme, "Perjalanan Maraton Menuju 2030 : Menyelamatkan Bumi , Menggapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan" 35, no. 2 (n.d.): 1–34.

²⁷ Suryorini, "Menelaah Feminisme Dalam Islam." *Jurnal SAWWA Vol.7* , no.2 (2012) : 29-34

dianggap hanya sebatas objek kepemilikan yang dapat dialih tangankan dan dikuasai seenaknya. Nabi Muhammad melalui ajaran agama Islam tak hanya membahas mengenai hubungan dengan Allah, namun juga memberikan kedudukan kepada kaum perempuan. Inilah awal mula emansipasi terhadap perempuan. Perempuan mulai diberikan ruang geraknya tak hanya dalam wilayah domestik, namun dalam berbagai wilayah seperti ekonomi, budaya, sosial, pendidikan, bahkan politik. Bahkan Islam mengajarkan untuk memuliakan perempuan tiga tingkat diatas laki-laki.²⁸

Dalam Islam sendiri tidak mengenal istilah feminisme maupun kesetaraan gender dengan beragam konsep dalam implementasinya untuk mengajukan gugatan atas nilai-nilai subordinasi kaum perempuan. Karena dalam Islam kedudukan antara laki-laki dan perempuan adalah sama dan tidak ada yang membedakan diantara keduanya hanya berdasarkan jenis kelamin, dan tidak ada bias gender dalam Islam. Islam menjadikan laki-laki dan perempuan dalam tingkat yang sama dan kemuliaan yang sama pula.²⁹ Beberapa adalah bukti adanya persamaan gender yang tertuang langsung dalam al-Qur'an :

²⁸ Adaruddin, "Feminisme Perspektif Islam." *Jurnal Al-Wardah Vol.14*, no.2 (2020) ; 245-253.

²⁹Dadang Jaya, 'Gender Dan Feminisme: Sebuah Kajian Dari Perspektif Ajaran Islam Gender and Feminism: A Research from the Perspective of Islamic Studies', *At-Tatbiq: Jurnal Ahwal Al-Syakhsyiyah (JAS)*, 4.1 (2019), 19-41

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.” (QS. Al-Hujurāt [49]:13)³⁰

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا ۖ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ يَسْئَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

“Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. An-Nisā' [4]:32)³¹

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan

³⁰ Kementerian Agama RI, “Qur’an Kemenag,” last modified 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>.

³¹ Ibid.

pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.”(QS. An-Nahl [16]:97)³²

Dari ayat-ayat diatas menjelaskan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kesamaan dihadapan Allah swt dalam melakukan perbuatan di dunia, masing-masing akan mendapatkan balasan sesuai yang dikerjakan. Namun dalam segi kehidupan berkeluarga antara laki-laki dan perempuan jelas memiliki peran dan kewajibannya sendiri-sendiri. Sebagaimana laki-laki memiliki peran untuk menjadi pemimpin keluarga. Adapun kodrat antara keduanya tidak dapat digantikan dan hanya mampu dilakukan masing-masing. Kodrat perempuan sendiri yaitu agar dapat memiliki keturunan melalui kehamilan setelah itu melahirkan serta menyusui anak yang dilahirkannya.

Pada mulanya banyak anggapan masyarakat yang menilai feminisme bertentangan dengan ajaran Islam. Mereka menganggap bahwa gerakan feminisme ini adalah perusakan bagi akidah umat muslim, sebagai perlawanan terhadap kodrat perempuan, permusuhan terhadap laki-laki, pemberontakan terhadap kewajiban dalam rumah tangga, dan bahkan dianggap sebagai penolakan terhadap prinsip syariah. Padahal gerakan feminisme adalah konsep dari Barat yangmana perempuan hanya ingin memperoleh keadilan dalam segala hal dan bukan untuk menyaingi kaum

³² Ibid.

laki-laki. Dilihatt bagaimana ketimpangan gender antara laki-laki dan perempuan kala itu dan budaya *patriarki* yang sangat kental.³³

Munculnya feminisme Islam ini untuk merespon terhadap penafsiran yang keliru mengenai feminisme dan membuktikan bahwa ajaran Islam sejatinya mendukung kesetaraan gender. Dalam nilai-nilai agama Islam sendiri dapat mmeberikan perlindungan dan kekuatan bagi kaum perempuan untuk mendapatkan hak-haknya.³⁴ Feminisme dalam Islam sendiri mulai dikenal pada sekitar tahun 1990-an. Adanya feminisme dalam Islam ini adalah untuk mengkaji dan meneliti sumber permasalahan dalam ajaran Islam sebab adanya dominasi laki-laki dalam penafsiran hadits dan al-Qur'an.

4. Perempuan Dalam Perspektif Islam

Kedudukan perempuan di zaman jahiliyah sangatlah memprihatinkan keadaanya. Laki-laki memperlakukan perempuan hanya sebagai objek kepemilikan yang bebas diperlakukan semaunya. Perempuan hanya dijadikan alat pemuas nafsu bagi kaum laki-laki, bahkan perempuan sendiri tidak memiliki hak atas dirinya. Keterbatasan perempuan dirasakan dalam segala sektor kehidupan, mulai dari tidak diberikan kebebasan berpendapat, tidak menerima pendidikan, tidak diperbolehkan bekerja. Perempuan hanya diberikan hak dalam ranah domestik seperti memasak, mencuci pakaian, membersihkan rumah, dan melayani suami. Bahkan

³³ Adaruddin, *Feminisme.....*,246.

³⁴ Handayani et al.,*Feminisme.....*,191

lahirnya anak perempuan dianggap aib bagi keluarga dan tanpa rasa iba sedikitpun bayi-bayi perempuan ini dibunuh.³⁵

Islam turun ditengah-tengah kaum jahiliyah dimana kebodohan dan penghinaan terhadap kaum perempuan sangat tinggi. Islam hadir bukan hanya sekedar meluruskan akidah dan menyatakan keTuhanan, namun juga untuk menghapuskan diskriminasi dan subordinasi terhadap perempuan. Perempuan mendapatkan kemerdekaan dan kebebasan atas diri mereka sendiri dengan diakui posisi dan kemanusiaan perempuan. Dalam pandangan Islam tidak mengalami bias gender karena dalam ajarannya sangat memperhatikan dan menempatkan perempuan pada posisi yang terhormat.³⁶

Islam menempatkan perempuan pada posisi yang terhormat dan sangat dimuliakan. Hal ini terbukti dengan banyaknya ayat ataupun hadits yang menerangkan mengenai kemuliaan seorang wanita dan perintah untuk memuliakan seorang ibu, yang mana ibu sendiri adalah seorang perempuan. Seperti pada salah satu hadits yang menyatakan derajat seorang ibu adalah tiga kali diatas ayah :

³⁵ Adaruddin, *Feminisme*.....,256.

³⁶ Wahyu Trisno Aji, "Feminisme Vis A Vis Patriarki Dalam Islam," *Sophist : Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir* 4, no. 2 (2023): 142–170.

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ فَقَالَ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَةٍ قَالَ أُمَّكَ
 قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمَّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أَبُوكَ
 (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

"Seorang sahabat datang kepada Nabi Saw.. Kemudian bertanya: "Siapakah manusia yang paling berhak untuk dihormati?", Nabi menjawab: "Ibumu", kemudian siapa Wahai Nabi?, "Ibumu" jawab Nabi lagi, "kemudian siapa lagi Wahai Nabi?:" Ibumu" kemudian siapa Wahai Nabi? "bapakmu", jawab Nabi kemudian." (HR. Bukhari Muslim)³⁷

Dalam ayat lain di al-Qur'an pun menjelaskan mengenai kesamaan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan untuk senantiasa beriman kepada Allah swt dan tidak ada perbedaan diantara keduanya :

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ
 مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ

"Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tanpa hisab".(QS. Al-Mukmin: 40)³⁸

Ayat diatas menerangkan bahwa dihadapan Allah swt, tidak ada perbedaan antara laki-laki maupun perempuan. Keduanya memiliki derajat, hak, dan kewajiban yang sama pula. Meskipun dalam ayat lain menjelaskan bahwa laki-laki merupakan pemimpin atas perempuan, namun kepemimpinan tersebut tidak boleh dilakukan dengan semena-mena.

³⁷ NU Online, "Kemuliaan Dan Kunci Surga Kaum Perempuan," NU Online, <https://jabar.nu.or.id/ubudiyah/kemuliaan-dan-kunci-surga-kaum-perempuan-yKdrl>.

³⁸ TafsirWeb, "QS. Al-Mu'min Ayat 40," TafsirWeb, <https://tafsirweb.com/8852-surat-al-mumin-ayat-40.html>.

Karena dalam al-Qur'an, Allah pun memerintahkan untuk adanya saling tolong-menolong antara laki-laki dan perempuan.

Islam juga tidak membatasi ruang gerak bagi kaum perempuan. Perempuan diberikan kebebasan untuk ikut andil dan bekerjasama dengan laki-laki dilingkup publik. Pada sejatinya, Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja, adapun anjuran agar perempuan tetap dirumah adalah untuk melindungi perempuan dan sebagai bentuk pencegahan saja.³⁹

Dalam rumah tangga antara laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajibannya masing-masing. Hal ini tertuang secara jelas dalam ajaran Islam, yang mana laki-laki diposisikan sebagai pemimpin keluarga, ia bertanggungjawab terhadap segala kebutuhan keluarga baik secara lahir dan batin. Peranan perempuan dalam keluarga adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan, begitu pula dengan kodrat perempuan yang tak bisa digantikan oleh laki-laki.⁴⁰

Menurut Kompilasi Hukum Islam sendiri menyebutkan posisi antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga yakni dalam Pasal 79 ayat (1) yang berbunyi : *“Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga”*. Dalam pandangan kaum feminisme menilai pada ayat ini sebagai penekanan bahwa istri adalah ibu rumah tangga yang mana ini merupakan

³⁹ Fadhilah Zikriyyah, “Tinjauan Hukum Islam Tentang Paham Feminisme Bagi Wanita Karir,” *Skripsi* (2020): 39.

⁴⁰ Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, and Erna Ikawati, “Posisi Perempuan Dalam Hukum Keluarga Islam Di Indonesia,” *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 4, no. 1 (2020): 63–82, jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JurnalGender.

suatu bentuk pengukuhan terhadap struktur *patriarki*. Jika istri diartikan sebagai ibu rumah tangga berarti tugas istri adalah diranah domestik saja. Ini berarti walaupun pada kenyataannya banyak istri yang ikut bekerja diranah publik, ketika dia pulang bekerja harus tetap menjalankan berbagai tugas rumah tangga. Ini berarti terdapat peran ganda yang diberikan oleh istri. Namun menurut Daud Ali, menyatakan bahwa pernyataan pada pasal tersebut tidak boleh dipandang sebagai penurunan kedudukan istri melainkan hanya sebatas pembagian pekerjaan dan tanggung jawab dalam ranah keluarga. Hal ini pula tidak boleh memandang bahwa istri tidak diperbolehkan melakukan aktifitas diluar rumah, selama tidak melalaikan tugasnya sebagai seorang ibu.⁴¹

⁴¹ Ibid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian tentunya dibutuhkan metode-metode agar dapat terbukti kebenaran dan ketepatannya. Metode penelitian sendiri merupakan serangkaian prosedur atau langkah-langkah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Metode penelitian digunakan agar penelitian yang dilakukan tersusun secara sistematis dan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah :

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena pada penelitian ini data yang dihasilkan merupakan data deskriptif yang didapatkan dari memahami dan mendalami *scene-scene* yang berasal dari sumber yang diteliti. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena kontemporer yang tengah dialami oleh subjek tertentu dalam penelitian seperti tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic. Penelitiannya pun dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa pada

suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dimana sumber data yang diperlukan dari penelitiannya yakni berupa dokumen atau catatan yang bisa berupa rekaman, gambar, film, dan sebagainya baik yang bersifat teoritis maupun ampiris. Tujuan dari analisis dokumen/analisis isi ialah untuk mengetahui makna, kedudukan, dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kekuatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.²

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan berasal dari film Barbie dengan kajian mendalam untuk mengetahui makna dari representasi feminisme yang terkandung di dalamnya dan dihubungkan antara konsep feminisme dari perspektif hukum Islam.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah sebuah film produksi dari LuckyChap Entertainment yang dibintangi oleh prosudernya sendiri yaitu Margot Robbie yang berjudul “Barbie” dengan durasi film selama

¹ M.Pd Dr.Abdul Fattah Nsution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. MA Dr. Hj. Meyniar Albina (Jl. Cibadak, Astanaanyar, Bandung, 2023).

² M.Si Hardani, S.Pd., Grad.Cert.Biotech Nur Hikmatul Auliya, and M.Si Helmina Andriani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST Jogja*, 2022.

114 menit yang memunculkan realitas awal mula feminisme terutama di dunia Barat.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan terhadap setiap adegan pada *scene* film Barbie. Kemudian *scene* yang dianggap merepresentasikan feminisme akan dipotong untuk dijadikan lampiran penelitian dan disandingkan dengan feminisme dalam Hukum Islam. Sumber data yang kedua yaitu sumber data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi, internet ataupun bacaan lainnya yang membahas atau berkaitan dengan feminisme baik menurut Hukum Islam maupun tidak.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah :

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan mendalam untuk menyimak rangkaian adegan pada film Barbie kemudian memilah adegan yang merepresentasikan adanya feminisme.

b. Dokumentasi

Setelah menemukan *scene-scene* yang menggambarkan feminisme, kemudian dilakukan dokumentasi yang setelahnya akan

dianalisa menggunakan perspektif hukum Islam untuk ditarik kesimpulan dari permasalahan penelitian.

6. Metode Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk membantu dalam mengidentifikasi pola di dalam data supaya dapat mengambil tindakan yang tepat berdasarkan hasil analisis. Bodgan menyatakan bahwa *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulateo increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³ Data-data yang telah dikumpulkan, yaitu potongan-potongan *scene* yang memperlihatkan adanya representasi feminisme dijabarkan secara singkat dan jelas. Selanjutnya, data tersebut dianalisa dengan cara mengelompokkan serta mengolehnya sesuai dengan fokus data, yaitu data yang dianggap dapat mewakili pembahasan dari penelitian.

³ Ibid.

Kemudian dengan menggunakan feminisme dalam perspektif hukum Islam. Data disandingkan untuk mengetahui hubungan dan perbedaan antara feminisme dalam film dan menurut hukum Islam.

7. Teknik Penulisan Proposal Penelitian

Dalam penulisan proposal penelitian ini, penulis merujuk pada buku *“Pedoman Penulisan Skripsi yang Diterbitkan Oleh Program Studi Ahwal AL-Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2007”*.⁴

B. Sistematika Pembahasan

Dalam proposal penelitian ini pembahasan dituangkan dalam tiga bab yang mana antara satu bab dengan yang lain saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan yakni pembahasan mengenai latar belakang , fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan
2. Bab II Kajian Pustaka yang memuat kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori. Pada kajian penelitian terdahulu berisi literatur jurnal dan skripsi terdahulu mengenai feminisme yang selanjutnya digunakan untuk rujukan atau referensi dalam penelitian ini. Sedangkan dalam kerangka teori memuat teori-teori yang relevan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti.

⁴ Program Studi Ahwal al-Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, *“Pedoman Penulisan Skripsi”* (Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta 55584, n.d.).

3. Bab III Metode Penelitian yang menjabarkan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan teknik penulisan proposal penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang memuat hasil dari penelitian yang sudah dirumuskan dalam fokus penelitian. Kemudian hasil dari penelitian dibahas secara komprehensif.
5. Bab V Penutup berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran dari penelitian. Kesimpulan ialah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Sedangkan saran dirumuskan dengan landasar dari kesimpulan, yang dapat berupa tawaran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Film Barbie

1. Sinopsis Film Barbie

Film Barbie merupakan sebuah film *live-action* pertama yang diadaptasi dari boneka legendaris produksi Mattel. Film yang bernuansa feminim ini berdurasi 114 menit dengan diperankan oleh Margot Robbie (Barbie) dan Ryan Gosling (Ken) sebagai tokoh utama dalam kisah ini. Film Barbie diumumkan pertama kali oleh Universal Pictures pada September tahun 2009, tetapi produksi film baru dimulai pada April 2014 dengan Greta Gerwig sebagai sutradaranya. Baru kemudian rilis pertama kali di Indonesia pada 19 Juli 2023.⁵

Film ini diangkat dari mainan terkenal ciptaan Ruth Handler yakni Barbie yang menjadi tokoh paling dicintai anak-anak perempuan sepanjang masa. Film ini mengisahkan bagaimana perempuan sangat mendominasi dalam *BarbieLand*, terutama tokoh Barbie yang dikisahkan bisa menjadi apapun yang dia mau.⁶ Barbie digambarkan memiliki rumah yang disebut rumah impian dengan berbagai barang-barang yang diimpikan anak perempuan. Barbie bebas melakukan apapun yang dia suka, karena tidak ada peraturan sama sekali. Bahkan tak ada yang membawa mereka

⁵ Wikipedia, "Barbie (Film)," last modified 2023, [https://id.wikipedia.org/wiki/Barbie_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Barbie_(film)).

⁶ Ibid.

menuruni tangga ataupun keluar dari pintu, cukup mengambilnya serta meletakkan ditempat yang anak sukai.

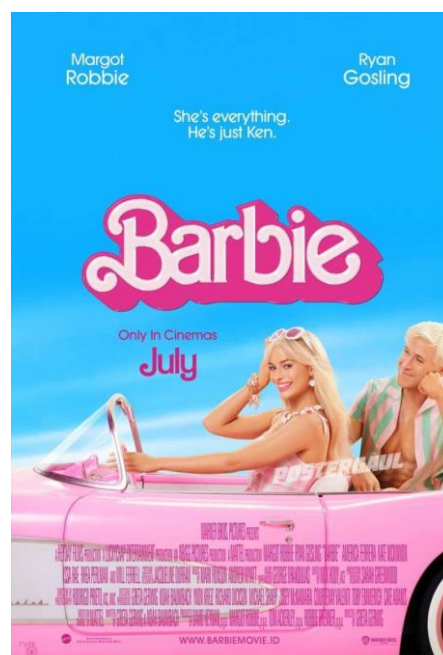
Di *BarbieLand* semuanya dibawah naungan Barbie-Barbie, mulai presiden beserta jajarannya yang diisi oleh perempuan, pemenang *nobel*, bahkan sampai tukang sampah pun semuanya diisi oleh kaum perempuan. Dominasi perempuan benar-benar mencakupi segala aspek kehidupan dan peran laki-laki hanya sebagai peran sampingan saja. Saat di pantai, Ken benar-benar ingin membuat Barbie terkesan karena ia adalah seorang penjaga pantai sekaligus sebagai pasangan Barbie, namun apa daya bahwa itu tidak membuat Barbie mengagumi dirinya. Hal ini terus berlanjut sampai pesta tiba dimana Ken ingin mengajak Barbie untuk berdansa bersama namun ditepis oleh Barbie. Pada dipenghujung hari, Ken ingin merasakan bagaimana kehidupan berumah tangga dengan Barbie, ia meminta agar diperbolehkan menginap di rumah impian Barbie, namun sekali lagi itu di tolak mentah-mentah oleh Barbie⁷.

Perubahan mulai terjadi ketika Barbie terbesit pemikiran mengenai kematian. Pada keesokan harinya dia mulai bisa merasakan bau mulut yang tak pernah dia tau, shower yang mengeluarkan air sungguhan, susu basi yang selalu ia minum setiap pagi, tidak bisa turun tanpa anak tangga, dan pada akhirnya kaki dia menjadi rata seperti manusia. Hal ini yang mengharuskan Barbie untuk pergi ke dunia nyata guna mengembalikan

⁷ Rasmilawanti Rustam, "Sinopsis Film Barbie, Kisah Petualangan Barbie Dan Ken Ke Dunia Nyata," *Detik.Com*, last modified 2023, <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6832309/sinopsis-film-barbie-kisah-petualangan-barbie-dan-ken-ke-dunia-nyata>.

keadaannya seperti semula, yaitu dengan menemukan seseorang yanggg memainkannya. Ditemani Ken, ia mulai berangkat ke dunia nyata di Los Angel.

Sesampainya mereka di dunia nyata, betapa terkejutnya mereka dengan keadaan yang benar-benar terbalik dengan dunia mereka. Segala hal lumrah yang ada di kehidupan manusia menjadi hal yang tabu bagi mereka. Patriarki yang begitu kentara membuat Ken takjub dan ingin membawa perubahan ini ke *BarbieLand*. Pada akhirnya Ken berhasil membuat dunia patriarki di *BarbieLand* dengan merubah laki-laki sebagai penguasa dominan dan perempuan sebagai objek kepemilikan mereka. Pemerintahan sampai dalam hal domestik semuanya dikuasai oleh Ken dan Ken lainnya. Namun hal ini tak dapat diterima oleh Barbie, kemudian dia dibantu Sasha, ibunya, dan beberapa Barbie yang tidak terpengaruh mulai membuat strategi untuk merebut kembali dunia Barbie yang penuh dengan feminisme. Pada



akhirnya, ia berhasil menyadarkan Barbie-Barbie yang lain dan berhasil mengembalikan *BarbieLand* seperti sedia kala.

Gambar 4.1

Poster Film Barbie

2. Scene yang Feminisme Dalam Film Barbie



Gambar 4.2

Barbie yang bermacam-macam karakter

Pada *scene* awal film ini memperlihatkan sekelompok anak perempuan dengan mainan bonekanya dan bermain seolah itu adalah anak mereka yang harus diberi makan, dimandikan, mengganti baju, dan melakukan pekerjaan seperti ibunya di rumah. *Scene* ini menunjukkan bahwa perempuan sejak dini sudah di doktrin bahwa mereka akan mengurus rumah tangga saat mereka dewasa kelak. Hingga boneka Barbie diciptakan dan diperkenalkan dengan berbagai karakter yang seolah-olah mematahkan *statement* bahwa perempuan tidak hanya akan bekerja diranah domestik

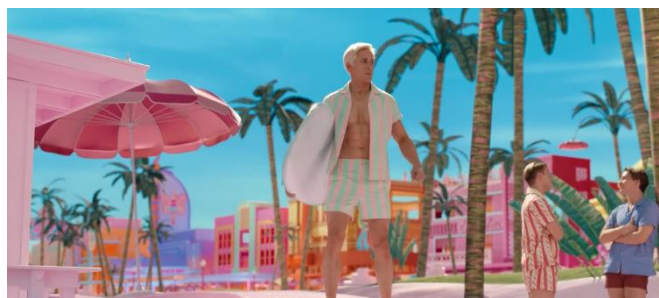
saja, namun mereka bisa menjadi apapun yang mereka sukai. Seperti menjadi astronot, polisi, guru, dan sampai ke ranah pemerintahan.⁸



Gambar 4.3

Presiden dan pemerintahan di *BarbieLand*

BarbieLand adalah pulau yang ditinggali oleh Barbie dalam berbagai macam type. Tak hanya itu, sistem pemerintahannya pun diatur dan dijalankan langsung oleh kaum perempuan. Terlihat bahwa presiden, perdana menteri, jaksa, bahkan sampai nominasi-nominasi penghargaan semuanya dipegang oleh perempuan. Hal ini menunjukkan adanya sistem feminisme yang dijalankan begitu kentara dan begitu menunjukkan *superpower* dari perempuan. Bahkan laki-laki hanya diberikan sedikit ruang dalam sistem pemerintahan.



Gambar 4.4

Ken mencoba membuat Barbie terkesan

⁸ Muhammad Feraldi Hifzurahman, "Review Film: Barbie," *CNN Indonesia*, last modified 2023, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20230723144515-220-976732/review-film-barbie/2>.

Para Barbie dan Ken hidup berdampingan bersama sebagai teman dan juga pasangan. Ken yang memahami bahwa dia merupakan pasangan Barbie merasa mereka berhak untuk tinggal bersama dalam satu rumah.



Namun, Barbie menolak hal itu dengan alasan bahwa itu adalah rumah impian Barbie yang mana bukan diciptakan untuk dirinya. Pada *scene* ini terlihat Ken yang sangat kecewa dengan jawaban Barbie yang seolah-olah tidak menganggapnya bagian dari hidupnya.

Gambar 4.5

Barbie dan Ken tiba di Dunia nyata

Ketika sampai di Dunia nyata Barbie melihat adanya perbedaan yang begitu kontras dengan dunianya, yakni posisi laki-laki yang lebih mendominasi dibandingkan perempuan. Ia melihat bahwa semua yang ada di Dunia nyata sangat berbanding terbalik dengan apa yang ada di dunianya. Mulai dari pekerja bangunan, pemerintah, CEO perusahaan, bahkan sampai pedagang semuanya dilakukan oleh laki-laki. Ia juga mendapat pandangan yang kurang baik dari laki-laki karena dianggap sebagai objek belaka. Patriarki dalam dunia nyata justru disambut antusias oleh Ken. Ken yang sudah memahami akan patriarki mulai tertarik dengan konsep di Dunia Nyata. Pada *scene* ini Ken berbincang mengenai patriarki pada salah

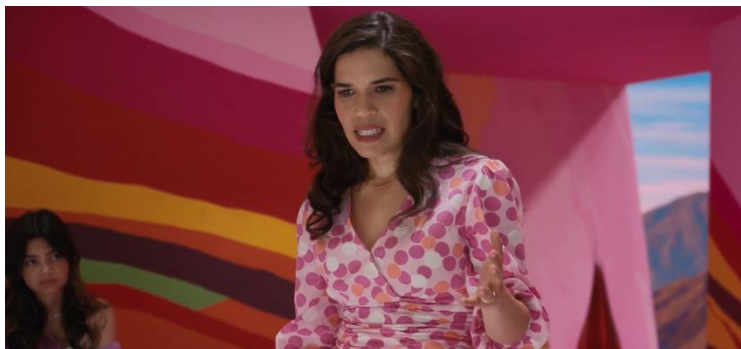
seorang karyawan perusahaan dan mengatakan bahwa mereka tidak menjalankan patriarki dengan baik. Sebaliknya, pria tersebut mengatakan bahwa mereka sudah menjalankan patriarki dengan baik dan menyembunyikannya dengan baik pula.



Gambar 4.6

Barbie merasa frustrasi dengan keadaan di Dunia nyata

Pada *scene* ini Barbie berkata “*perempuan memegang semua posisi utama kekuasaan, mengendalikan semua uang. Pada dasarnya semua yang dilakukan pria di duniamu, yang dilakukan wanita di negara kita*” “*dan ada presiden perempuan dan Itu menyenangkan, kerja, persahabatan, dan feminin 24/7. Begitulah feminisme yang mereka terapkan di BarbieLand untuk memegang kekuasaan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini juga yang ingin mereka sampaikan kepada para perempuan yang memainkan mereka untuk percaya pada diri dia sendiri.*



Gambar 4.7

Ibu Sasha menasihati Barbie

Saat Barbie merasa terpuruk dan gagal dalam hidupnya, Ibu Sasha berkata *“Sepertinya kita harus sellau menjadi luar biasa, tapi entah kenapa kita selalu melakukan kesalahan. Kau harus kurus tetapi tidak terlalu kurus, dan kau tidak pernah bisa mengatakan kau ingin menjadi kurus. Kau harus mengatakan kau ingin sehat, tapi kau juga harus kurus. Kau harus punya uang, tetapi kau tidak bisa meminta uang, karena itu kasar. Kau harus menjadi bos tetapi kau tidak boleh jahat. Kau harus memimpin, tapi kau tidak bisa menghancurkan ide orang lain. Kau seharusnya senang menjadi seorang ibu, tapi jangan selalu membicarakan anak-anakmu. Kau harus menjadi wanita karir, tapi juga selalu memperhatikan orang lain. Kau harus bertanggung jawab atas kelakuan buruk pria yang tidak masuk akal, tetapi jika kau menunjukkan hal itu kau dituduh mengeluh. Kau seharusnya tetap cantik untuk pria tetapi tidak terlalu cantik bahwa kau terlalu*



menggoda mereka atau kau mengancam wanita lain karena kau seharusnya menjadi bagian dari persaudaraan tapi sellau menonjol. Dan selalu beryukur.”

Gambar 4.8

Barbie berhasil mengembalikan *BarbieLand* seperti sedia kala

Setelah Barbie mulai bangkit ia dibantu Sasha, ibunya, dan juga beberapa Barbie yang masih normal, menemukan cara bagaimana mengembalikan pemikiran mengenai feminisme kepada Barbie-Barbie lainnya yang sudah termakan patriarki Ken. Dengan mendoktrin dan menyampaikan paham feminisme, mereka mulai menyadarkan Barbie lainnya dan membuat perpecahan pada kelompok Ken. Akhirnya, Barbie berhasil mengembalikan konstitusi di *BarbieLand* dan kembali berkuasa seperti sebelumnya.

Pada mulanya mainan Barbie memang diciptakan untuk membuat anak-anak perempuan memiliki kebebasan untuk bermimpi dan bercita-cita sebagai apapun yang mereka inginkan. Berikut nilai-nilai feminisme yang tergambar dalam film Barbie :

a. Kebebasan Memiliki Impian

Seperti yang digambarkan pada *scene* 4.2 bahwa Barbie diciptakan dengan tujuan untuk mengubah minset bahwa perempuan hanya mampu bekerja dalam ranah rumah tangga saja, namun perempuan bisa menjadi apapun yang mereka inginkan karena konsep feminisme mengedepankan kebebasan atas pilihan dan hidup perempuan. Tanpa memandang ras, fisik,

dan warna kulit di *BarbieLand* semua perempuan bisa menjadi apapun yang mereka cita-citakan.⁹

b. *Girl Power* di *Barbie Land*

Cerita Barbie yang menceritakan kehidupannya di *Barbie Land* menunjukkan bagaimana super power yang dimiliki Barbie dalam menguasai negara itu dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat. Mulai dari guru, dokter, tukang sampah, sampai presiden semuanya diisi oleh kaum perempuan yang menyebabkan laki-laki (Ken) dinomorduakan. Padahal dunia yang idealakan tercipta ketika Barbie dan Ken saling menghargai satu sama lain dan saling menghargai.¹⁰

c. Saling Mendukung Antar Perempuan

Tidak bisa dipungkiri bahwa sejak dulu dukungan untuk sesama perempuan bukanlah suatu yang lazim terdengar. Tak jarang bahwa sesama perempuan pun malah saling menjatuhkan satu sama lain dan minimnya kepedulian. Saat Barbie berada di dunia nyata dan bertemu dengan Sasha, ia berkata “*Women hate women, and men hate women. It’s the only thing we all agree on*” yang membuat Barbie merasa bahwa perempuan di dunia

⁹ Imelda Rahmawati, “Mengenal Feminisme Dan Artinya Bagi Perempuan,” *Yoona*, last modified 2023, <https://yoona.id/blog/feminisme-dan-artinya/>.

¹⁰ Salsabila Putri Pertiwi, “‘Barbie’ Mengusung Isu Feminisme Dan Menangkal Stereotipe Perempuan,” last modified 2023, <https://www.konde.co/2023/07/film-barbie-bukan-film-stereotipe-perempuan-tapi-berubah-jadi-film-feminis/>.

nyata ternyata terkadang sulit untuk memberikan dukungan satu sama lain.¹¹

Hal ini berbanding terbalik dengan di *BarbieLand* dimana sebagai perempuan mereka saling tolong-menolong dan menguatkan satu sama lain. Terbukti saat Barbie kehilangan ke"barbie-an"-nya semua barbie perempuan disitu merasa amat sedih dan berusaha mencari solusi untuk permasalahan tersebut. Dibagian akhir pun diperlihatkan bagaimana barbie-barbie saling bekerja sama untuk menghentikan konstitusi *patriarki* yang dibawa Ken dan berusaha mengembalikan *BarbieLand* seperti sedia kala.¹²

Dalam perkembangannya, feminisme mulai banyak menimbulkan pemahaman baru mengenai arti dari feminisme itu sendiri. Gerakan yang pada awalnya memiliki tujuan satu yaitu untuk mendapatkan hak kaum perempuan yang tidak didapat secara utuh, lambat laun mulai memunculkan banyak aliran dengan ideologi yang berbeda. Seperti pada Film *Barbie* ini yang menggambarkan bagaimana perempuan terlihat sangat eksis . Hal ini ditunjukkan dengan pada personal *Barbie* yang bebas dan teraktualisasikan lewat keterpihakan diri pada pilihan radikal atas sesuatu kemungkinan. Bagi feminis eksistensialisme untuk

¹¹ Rahmawati, "Mengenal Feminisme Dan Artinya Bagi Perempuan.", dikutip dari <https://yoona.id/blog/feminisme-dan-artinya/>

¹² Sekarsari Sugihartono, "Gagasan Feminisme Dan Antipatriarki Dalam Film *Barbie*," *Kumparan.Com*, last modified 2023, <https://kumparan.com/sekarsari-sugihartono/gagasan-feminisme-dan-antipatriarki-dalam-film-barbie-20uYW0p1y3R/full>.

menjadi perempuan yang eksis dibutuhkan keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi untuk mengambil keputusan sulit dan menjalaninya dengan penuh tanggung jawab. Hal ini terlihat dengan jelas bagaimana para Barbie yang memiliki rasa percaya diri yang besar terhadap dirinya sendiri dan keberanian dalam mengambil keputusan.

Film Barbie menunjukkan bagaimana seorang perempuan memiliki kekuasaan dalam ranah domestik dan publik yang dalam dal ini tidak dapat dicampuri siapapun. Terlihat dari *Barbie Land* yang didominasi perempuan dalam segala bidang. Serta tidak adanya keterpihakan pihak lain dalam segala urusan kehidupannya.

B. Representasi Feminisme pada Film Barbie dalam Perspektif Hukum Islam

Film menjadi sebuah konstruksi dari suatu realita ditengah masyarakat dan menjadikannya efektif dalam menyampaikan pesan untuk publik. Film Barbie menjadi salah satu dari sekian banyak film yang membahas mengenai feminisme.¹³ Bagaimana kekuatan tekad seorang Barbie untuk mempertahankan feminisme agar perempuan selalu dipandang sebagai makhluk yang tinggi dan bebas menjadi apapun yang mereka inginkan. Barbie menyampaikan gagasan-gagasan feminisme yang ia lakukan dalam beberapa *scene*, baik itu dialog maupun pemaknaan tersirat dari kehidupannya sebagai perempuan.

¹³ Hifzurahman, "Review Film: Barbie.", dikutip dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20230723144515-220-976732/review-film-barbie/2>

Barbie menjadi tokoh utama dalam film ini yang banyak menunjukkan tindakan-tindakan yang mengarah pada nilai feminisme. Berbeda dari kebanyakan film feminisme lainnya yang memperlihatkan perjuangan perempuan ditengah-tengah budaya *patriarki*, film Barbie justru memperlihatkan dunia feminisme secara utuh tanpa adanya peran pokok laki-laki didalamnya. Hal inilah yang kemudian menjadi permasalahan karena laki-laki merasa tidak memiliki hak dan kebebasan terhadap apa yang mereka inginkan.¹⁴

Dalam *BarbieLand* memperlihatkan bagaimana perempuan menguasai semua aspek kehidupan mulai dari hal kecil hingga kepentingan negara dipegang oleh kaum perempuan, laki-laki bukan hanya tidak mendapat tempat tetapi juga tidak diakui sebagai bagian dari wilayah tersebut. Terlihat dari tidak adanya Barbie laki-laki yang memiliki peran penting seperti menteri, jaksa, pengacara, bahkan mereka tidak memiliki tempat tinggal yang layak seperti Barbie perempuan.

Islam sangat menjunjung tinggi harkat dan martabat setiap manusia terutama perempuan. Apalagi soal kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dihadapan Allah yang didasarkan pada gagasan monoteisme (tauhid) yang bukan hanya memiliki makna individual tetapi juga secara sosial. Ini bermakna bahwa terdapat prinsip kemerdekaan bagi setiap manusia tanpa memandang suku, bangsa, ras, agama, jenis kelamin, kekuasaan, keturunan, adalah sama

¹⁴ Ibid.

dihadapan Allah swt. Pada dasarnya gagasan monoisme berarti konsep kesetaraan¹⁵. Hal ini disampaikan Allah dalam al-Qur'an melalui Rasulullah yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”(QS. Al-Hujurat [49]: 13)¹⁶.

Konsep kesetaraan antara laki-laki dan perempuan pada ayat ini jelas membahas bahwa tidak ada perbedaan antara keduanya dihadapan Allah terkecuali keimanan dan ketaqwaan mereka yang menjadikan mereka mulia dimata Allah. Al-Qur'an bukan hanya menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan adalah setara dalam pandangan Allah, namun mereka juga menjadi “pelindung” antara satu sama lain. Kesetaraan sebagai makhluk Allah tidak menjadikan adanya hirarki yang menempatkan laki-laki di atas perempuan.¹⁷

Islam memosisikan laki-laki dan perempuan sebagai dua makhluk yang sejajar, sebagaimana dalam hadits Nabi SAW :

¹⁵ Nafsiyatul Luthfiyah and Di Indonesia, “Nafsiyatul Luthfiyah Pasca Uin Suka Feminisme Islam Indonesia,” *Nafsiyatul Luthfiyah* 16, no. 1 (2015).

¹⁶ Kementerian Agama Negara Indonesia, “Qur'an Kemenag,” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18>.

¹⁷ Siti Zubaidah, *Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam*, Citapustaka Media Perintis, 2010.

انما النساء شقائق الرجال

Pendapat dari Yusuf al-Qardawi mengatakan bahwa berdasarkan hadits ini laki-laki dan perempuan adalah sejajar, keduanya memiliki hak dan kewajiban meskipun bukan hal yang sama. Keduanya harus saling bahu-membahu dan tolong-menolong untuk saling menyelaraskan kelebihan dan melengkapi kekurangan antara keduanya. Sewajarnya sebagai mitra, maka sikap superior dan dominasi salah satu pihak sewajarnya dihilangkan.¹⁸

Film Barbie yang ingin menunjukkan dan memberikan pemahaman kepada publik bahwa perempuan selalu bisa menjadi apapun yang dia inginkan disatu sisi memiliki makna tersirat bahwa ketika perempuan memiliki *value* yang tinggi, disitulah laki-laki tidak memiliki peran yang begitu penting bagi kehidupan seorang perempuan. Padahal diantara keduanya saling membutuhkan satu sama lain karena pada hakikatnya manusia hidup dengan bergantung dengan orang lain.¹⁹ Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ
اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat

¹⁸ Saidul Amin, “Filsafat Feminisme (Studi Kritis Terhadap Gerakan Pembaharuan Perempuan Di Dunia Barat Dan Islam)” (2015): 75–79, <https://id1lib.org/book/10980793/6fea26>.

¹⁹ M.Quraish Shihab, *Perempuan* (Tangerang: Lentera Hati, 2018).285

kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.(At-Taubah [9]:71)²⁰.

Dalam ayat lain Allah menjelaskan bagaimana manusia diciptakan untuk berpasang-pasangan dan saling mendukung satu sama lain. Walaupun dalam Islam sejak awal menekankan bahwa laki-laki dan perempuan tidak sama. Namun, perbedaan inilah yang menjadikan laki-laki dan perempuan untuk saling melengkapi karena masing-masing membutuhkan pihak lain. Keberpasangan sendiri diartikan sebagai *kesamaan dengan perbedaan*.²¹

Feminisme dalam Islam merupakan salah satu bentuk upaya untuk memberikan keadilan dan penyetaraan terhadap kaum perempuan sebagai makhluk Allah SWT. Dimana konsep feminisme yang digagaskan memiliki kesinambungan dengan ajaran Islam. Adapun konsep feminisme yang tidak dipandang dan diakui oleh Islam adalah feminisme yang hendak melakukan perombakan dan eksploitasi terhadap kaum laki-laki, yakni keinginan mereka untuk menjadi lebih superior dibanding laki-laki dan menempatkan mereka pada posisi yang lebih tinggi. Hal ini jelas berlawanan dengan syariat Islam yang menginginkan manusia memiliki hak dan kesempatan yang adil.²²

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّمَّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ ۖ
بَعْضُكُمْ مِّنْ بَعْضٍ ۖ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقُتِلُوا

²⁰ RI, “Qur’an Kemenag.”

²¹ Shihab, *Perempuan*.....,35.

²²Adaruddin, *Feminisme*.....,147.

وَقَاتِلُوا لِكُفْرَانِهِمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَآذْخِلْتَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ ۖ حُسْنُ الثَّوَابِ

“Maka, Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), “Sesungguhnya Aku tidak menyalahkan perbuatan orang yang beriman di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka, orang-orang yang berhijrah, diusir dari kampung halamannya, disakiti pada jalan-Ku, berperang, dan terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai sebagai pahala dari Allah. Di sisi Allah ada pahala yang baik.”(Āli ‘Imrān [3]:195)²³

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.³²⁸ Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”(At-Taubah [9]:71)²⁴

Kedua ayat diatas memaparkan bahwa Allah secara khusus bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia akan mendapat balasannya baik itu laki-laki maupun perempuan. Maka antara keduanya dihadapan Allah memiliki nilai yang sama kecuali ketaqwaan yang membedakan mereka. Pada ayat ini pula merupakan penegasan kesalingan antara laki-laki dan perempuan untuk bisa saling menolong, menopang, mendukung, dan saling memberikan kasih sayang satu sama lain.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

²³ RI, “Qur’an Kemenag.”

²⁴ Ibid.

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Akan tetapi, para suami mempunyai kelebihan atas mereka. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”(Al-Baqarah [2]:228)²⁵

Kelebihan yang dimaksud dalam ayat tersebut memiliki kata lain bahwa suami mempunyai satu derajat (tingkatan) atas mereka (para istri), dan yang dimaksud derajat disini ialah kelapangan atau keridhoan suami terhadap istrinya untuk meringankan sebgaiian kewajibannya.²⁶

Rasulullah SAW bersabda :

“Semua kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin bertanggungjawab atas kepemimpinannya. Penguasa adalah pemimpin, laki-laki (suami) adalah pemimpin di rumah tangganya, perempuan (istri) adalah pemimpin di rumah suaminya dan terhadap anak-anaknya. Semua kamu adalah pemimpin bertanggungjawab atas kepemimpinannya”(HR. Bukhari dan Muslim melalui Abdullah Ibnu Umar ra.).

Hadits di atas menggambarkan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin bukan hanya bisa dilakukan oleh laki-laki saja, namun perempuan pun dapat berlaku demikian.²⁷ Hal ini pula selaras dengan metode *mubadalah* yakni salah satu prinsip dalam Islam mengenai kesalingan atau hubungan timbal-balik antara laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan peran gender diranah domestik maupun publik yang mana hal ini dipraktikkan dengan derajat yang setara, penerapan prinsip keadilan, dan juga kemaslahatan bagi keduanya. Hal ini yang nantinya akan

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur’an Kemenag,” <https://quran.kemenag.go.id/>.

²⁶ Shihab, *Perempuan*.....,122.

²⁷ Ibid, 366.

tercipta relasi yang saling menopang dan bekerja sama satu sama lain. Sehingga tidak adanya dominasi dari salah satu pihak yang menyebabkan satu lainnya merasa di zalimi.²⁸ Dalam ayat-ayat yang telah dipaparkan diatas pada kesimpulannya memberikan pemahaman bahwa baik laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan dan kesempatan yang sama dalam hidupnya. Diluar kodrat yang telah diberikan Allah SWT keduanya adalah sama diciptakan untuk menjadi khalifa di Bumi dengan hubungan timbal-balik yang akan membawa keduanya pada kemaslahatan bersama.

C. Feminisme Menurut Pandangan Tokoh Muslim

Pada hakikatnya tidak ada perbedaan pendapat dikalangan pemikir kontemporer mengenai gerakan agar perempuan memiliki kedudukan yang sebenarnya dalam artian bebas merdeka dari belenggu *patriarki*. Karena setiap manusia pasti menginginkan kebebasan, keadilan, dan kemandirian. Hanya saja batasan-batasan seperti apa yang bisa dilakukan terhadap feminisme inilah yang mereka perselisihkan.²⁹ Munculnya feminisme dari Barat dengan berbagai konsepnya menjadikan Islam berada pada ambang kesalah pahaman, dimana banyak kalangan yang menganggap bahwa ajaran Islam tidak memberikan kebebasan terhadap kaum perempuan. Inilah yang mendasari lahirnya feminisme Islam dari tokoh-tokoh muslim. Pemikiran-pemikiran inilah yang akhirnya menimbulkan feminisme Islam, diantara tokoh-tokoh feminisme Islam adalah :

1. Fatima Mernissi

²⁸ Faqih Abdul Kodir, "Seputar Metode Mubadalah," *Mubadalah.Id*, last modified 2016, <https://mubadalah.id/seputar-metode-mubadalah/>.

²⁹ Shihab, *Perempuan*.

Mengungkapkan konsep feminisme adalah bagaimana laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan, kesinambungan, dan harmonis dalam ranah sosial. Kondisi ini akan terwujud apabila adanya perlakuan yang adil antara keduanya dan tidak membatasi dari segi jenis kelamin maupun umur sama-sama memiliki kesempatan untuk berhasil dalam hidup. Fatima Mernissi sangat tidak setuju dengan konsep *patriarki* yang lebih mengedepankan laki-laki dalam segala hal dan tidak adanya perempuan yang ikut andil di dalamnya. Maka dari itu ajaran agama harus dipahami dan selalu dipelajari secara komprehensif dan kontemporer agar dapat memahami realita sosial yang ada.³⁰

2. Qasim Amin

Beliau merupakan tokoh feminis Muslim asal Mesir yang mengenyam pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Montpellier di Paris Prancis. Qasim Amin memandang bahwa umat Muslim kala itu masih keterbelakangan mengenai persepsi terhadap perempuan. Ini disebabkan dengan minimnya pengetahuan dan pemahaman terhadap syari'at-syari'at Islam oleh kaum Muslim sendiri. Gagasannya mengenai emansipasi perempuan pun akhirnya muncul untuk memberikan kebebasan bagi kaum perempuan. Syari'at Islam

³⁰ Zubaidah, *Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam*. (Bandung : Citapustaka, 2010) 103

menempatkan perempuan dengan laki-laki dalam hal tanggung jawabnya baik dikehidupan sekarang maupun yang akan datang.³¹

Qasim Amin amat sangat tidak setuju atas segala bentuk penindasan terhadap manusia. Feminisme menurut Amin merupakan salah satu bentuk protes terhadap penindasan yang dialami oleh kaum perempuan. Menurut beliau salah satu cara untuk memberikan kebebasan bagi perempuan adalah dengan pendidikan yang sama dengan laki-laki. Karena perempuan memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan negara.³²

3. Amina Wadud Muhsin

Amina Wadud Muhsin merupakan salah satu tokoh feminis Muslim kelahiran Malaysia yang mengenyam pendidikan di negara Barat. Kritik mengenai feminisme ia sampaikan melalui penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an mengenai perempuan yang diterbitkan dalam buku berjudul *Qur'an and Woman*. Penafsiran ayat Al-Qur'an oleh Amina menggunakan metode neomodernis yang pernah ditawarkan oleh Fazlur Rahman. Menurutnya, bahwa seseorang harus benar-benar memahami sebab-akibat wahyu itu diturunkan dan makna yang terkandung didalamnya. Ini dikarenakan ayat Al-Qur'an pada beberapa waktu sejarah mengandung sifat keumuman dan khusus,

³¹ Dosen Tetap and Stai Al-azhar Menganti, "Perempuan Dalam Pandangan Feminis Muslim Suparno," *Jurnal Fikroh* 8 (2015): 1–19.

³² Ludya Tri Hastuti, "Islam Dan Feminisme Dalam Pemikiran Qasim Amin," *Jurnal Sosiologi* 1, no. 1 (2013): 5–24.

sehingga pemaknaannya tidak hanya bisa dibatasi oleh histori pada saat wahyu diturunkan.³³

D. Narasi Film Barbie Menurut Hukum Islam

Narasi film Barbie mengisahkan tentang dunia *BarbieLand* yang dihuni oleh barbie-barbie dari seluruh dunia. Barbie merupakan tokoh utama dalam cerita ini yang menguasai hampir dalam semua aspek kehidupan. Feminisme yang digambarkan disini amat begitu kentara dengan diperlihatkannya ketimpangan dan terjadinya diskriminasi antara laki-laki, yang mana laki-laki hanya menjadi tokoh pelengkap saja. Barbie merupakan karakter yang digambarkan dengan standar kecantikan yang tinggi, postur tubuhnya yang bagus, kulit putihnya yang bersinar, gaya *fashion* yang selalu kekinian, dan juga berbagai keahlian yang mampu dilakukannya. Ken yang berperan sebagai kekasih Barbie mencoba untuk membuatnya terkesan, namun hal itu sia-sia karena Barbie tidak merasa memiliki hubungan yang spesial dengannya.

Permasalahan mereka mulai muncul ketika Barbie dan Ken pergi ke dunia nyata dan Ken melihat adanya dunia lain yang amat berbeda dalam dunia Barbie. Ia melihat laki-laki memiliki peran yang penting dalam dunia nyata dan dia merasa lebih dihargai dan dihormati sebagai seorang laki-laki dewasa. Hingga akhirnya ia menemukan konsep *patriarki* yang sangat menguntungkan laki-laki dan menjadikan perempuan sebagai objek mereka. Pada kesempatan selanjutnya, Ken mencoba mempengaruhi semua Barbie dan berhasil menciptakan dunianya sendiri

³³ Tetap and Menganti, "Perempuan Dalam Pandangan Feminis Muslim Suparno." *Jurnal Fikroh Vol.8,122*.

yang dikuasai *patriarki*. Namun hal ini diketahui oleh Barbie dan ia merasa sangat marah akan hal itu, sehingga terjadi perebutan *BarbieLand* antara tetap dengan konsep feminismentya atau mengubah konstitusi mereka menjadi *patriarki*.

Permasalahan sebenarnya terjadi dari awal cerita ini dimulai, dimana tidak adanya kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. *BarbieLand* memang diciptakan untuk barbie, namun tidak bisa dipungkiri bahwa bukan mereka satu-satunya yang tinggal disana. Para barbie laki-laki(Ken) juga merupakan bagian dari negara tersebut. Diskriminasi dan penerapan feminisme yang begitu kental membuat perempuan berada dalam posisi yang superior. Padahal dalam Islam sendiri sudah dijelaskan dalam berbagai ayat bahwa Manusia diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah tanpa memandang jenis kelamin, maka yang membedakan keduanya hanyalah dari segi keimanan dan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan penciptaan Adam dan Hawa dari surga sampai turun ke Bumi selalu menyertakan keduanya secara aktif.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an mengenai kesetaraan yang diciptakan antara laki-laki dan perempuan sebagai berikut :

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”(Az-Zāriyāt [51]:56)³⁴

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.(Al-An‘ām [6]:165)³⁵

Dalam dua ayat diatas menjelaskan bahwa antara laki-laki dan perempuan diciptakan dan diturunkan ke Bumi tidak lain adalah untuk dijadikan khalifah di Bumi serta bertaqwa kepada-Nya. Dalam hal ini Allah SWT memberikan tugas dan tanggungjawab kepada manusia untuk merawat Bumi serta selalu beribadah kepada-Nya dan antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan yang membedakan tanggungjawab mereka. Selain itu dalam QS. Al-A'raf:172 mengatakan bahwa manusia memiliki perjanjian primordial dengan Allah SWT untuk bersaksi dan mengambil tanggungjawab selama di Bumi.

Dari ayat-ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara laki-laki dan perempuan sebenarnya memiliki tugas dan kewajiban yang sama sebagai hamba Allah. Sebagaimana yang dinarasikan dalam film Barbie bahwa dominasi perempuan terhadap kekuasaan dalam suatu negara akan membawa dampak yang

³⁴ RI, “Qur’an Kemenag.”

³⁵ Ibid.

buruk terhadap keberlangsungan hidup. Tidak adanya kebebasan untuk tokoh laki-laki membuat mereka akan merasa tidak dihargai dan lambat laun akan mengalami pemberontakan.

Narasi pemberontakan oleh tokoh laki-laki dalam film Barie bisa ditangkap oleh penonton sebagai pembelajaran bahwa ketimpangan dan diskriminasi bukanlah suatu hal yang bisa dinormalisasikan. Setiap individu memiliki kebebasan atas dirinya sendiri dan bagaimana mereka menjalani kehidupan. Antara laki-laki dan perempuan hidup saling berdampingan satu sama lain, maka dari itu keduanya harus sejalan sebagai mitra untuk saling mendukung satu sama lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Feminisme merupakan suatu gerakan oleh kaum perempuan yang berasal dari negara Barat karena terjadinya ketidaksetaraan gender yang dialami oleh perempuan disana. Gerakan yang pada awalnya hanya ingin merebut hak-hak lambat laun menjadi tak terkendali. Seperti dalam film Barbie yang kental akan penerapan feminismenya. Perempuan menjadi superior dan menguasai hampir dalam segala bidang dan tidak memberikan kesempatan bagi kaum laki-laki. Akibatnya menyebabkan perpecahan diantara keduanya karena masing-masing ingin memiliki posisi yang lebih tinggi.
2. Feminisme Islam sendiri muncul untuk menjawab segala kegelisahan yang dialami muslim terkait ketidak setaraan ini. Islam merupakan agama *rahmatan lil alamin* dan membawa keadilan bagi hambanya. Allah menciptakan manusia dengan bentuk dan kepribadiannya masing-masing namun dengan tujuan yang sama yaitu beriman kepada-Nya. Maka, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan di hadapan Allah kecuali iman dan taqwa mereka. Antara laki-laki dan perempuan haruslah saling memahami dan hidup berdampingan. Walaupun demikian, dalam ranah kehidupan berkeluarga, masing-masing memiliki peran dan kewajibannya masing-masing. Laki-laki dengan tanggungjawabnya sebagai suami serta kepala keluarga dan perempuan sebagai istri yang taat terhadap suami.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dianggap perlu, yaitu :

1. Diharapkan kepada seluruh masyarakat untuk selalu bisa memahami isi film dengan baik dan tidak terlalu terbawa *fomo* dengan hanya sekedar ikut-ikutan saja. Namun, bisa memilah dan memilih bagian film yang dirasa baik.
2. Diharapkan untuk film-film yang bertema gender dapat digambarkan secara seimbang antara laki-laki dan perempuan. Dengan tidak memihak kepada satu pihak saja, sehingga dapat tercipta film yang menyuguhkan cerita yang dapat secara langsung diambil maksudnya dengan baik.
3. Bagi setiap penonton agar dapat berfikir kritis dan memahami makna yang terdapat di dalam suatu film yang bertema gender. Agar tercipta pemikiran yang terbuka.
4. Diharapkan akan lebih banyak penelitian mengenai feminisme ini tak hanya dari film namun juga fenomena nyata dimasyarakat saat ini terutama dari pandangan Hukum Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nurhasnah. "Dampak Feminisme Pada Perempuan." *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 14, no. 2 (2020): 187–198.
- Adaruddin, Sahrani. "Feminisme Perspektif Islam." *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 14, no. 2 (2020): 245–253.
- Aditia, Dimas, Erika Sukma Lestari, Dea Nuci Adelia, Suparman Arif, and Yusuf Perdana. "Gerakan Feminisme Fujinkai Dalam Perspektif Sejarah Perjuangan Perempuan Di Indonesia." *Fajar Historia* 6, no. 1 (2022): 87–97.
- Aji, Wahyu Trisno. "Feminisme Vis A Vis Patriarki Dalam Islam." *Sophist : Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir* 4, no. 2 (2023): 142–170.
- Andi Ilham Ilyas. "Analisis Feminisme Sastra Dala, Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita Karya Robby Ertanto Soediskam." *Skripsi* (2017): 57. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Andik Wahyun Muqoyyidin. "Wacana Kesetaraan Gender : Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Gerakan Feminisme Islam." *Al-Ulum* 13, no. 2 (2013): 491–512.
- Arivia, Gadis, and Nur Iman Imam Subono. "Seratus Tahun Feminisme Di Indonesia: Analisis Terhadap Para Aktor, Debat, Dan Strategi." *Friedrich-Ebert-Stiftung* (2018): 26. <https://library.fes.de/pdf-files/bueros/indonesien/15114.pdf>.
- Azizah, Nur. "Aliran Feminis Dan Teori Kesetaraan Gender Dalam Hukum." *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* 1, no. 1 (2021): 1–10.
- Doktor, Program. "Feminisme Kritis : Kritik Kapitalisme Nancy Fraser Dan Relevansinya Bagi NIM : 0410108515" (2021).
- Dr. Abdul Fattah Nsution, M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by MA Dr. Hj. Meyniar Albina. Jl. Cibadak, Astanaanyar, Bandung, 2023.
- Fadhilah Zikriyyah. "Tinjauan Hukum Islam Tentang Paham Feminisme Bagi Wanita Karir." *Skripsi* (2020): 39. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Febi Nurul Safitri, Widya Lestari Ningsih. "Munculnya Gerakan Feminisme Gelombang Pertama." *Kompas.Com*. Last modified 2022. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/04/01/080000279/munculnya-gerakan-feminisme-gelombang-pertama?page=all>.
- Hamdi. "Fenomena Gerakan Feminisme Islam Di Indonesia : Studi Kasus Gerakan Feminisme Islam Di Pesantren Al-Muayyad Solo." Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2005.
- Hamid, Rizal Al. "Pemaknaan Kembali Konsep Wanita Di Era Modern (Studi Atas Gagasan Kaum Feminisme Dan Fundamentalis)." *Edukatif: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1157–1169.
- Handayani, Intan Nur, Karina Chairunnisa, Trisna Kumala, Satya Dewi, Universitas Sebelas Maret, and Jawa Tengah. “Feminisme Islam Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban” (2023): 189–198.
- Hanim, Hamidah. “Peranan Wanita Dalam Islam Dan Feminisme Barat.” *At-Tarbawi* 7, no. 2 (2020): 148–161.
- Hardani, S.Pd., M.Si, Grad.Cert.Biotech Nur Hikmatul Auliya, and M.Si Helmina Andriani. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. LP2M UST Jogja*, 2022.
- Hastuti, Ludya Tri. “Islam Dan Feminisme Dalam Pemikiran Qasim Amin.” *Jurnal Sosiologi* 1, no. 1 (2013): 5–24.
- Hifzurahman, Muhammad Feraldi. “Review Film: Barbie.” *CNN Indonesia*. Last modified 2023. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20230723144515-220-976732/review-film-barbie/2>.
- Indonesia, Kementerian Agama Negara. “Qur’an Kemenag.” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18>.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. “Qur’an Kemenag.” <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Indonesia, Program Studi Ahwal al-Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam. “Pedoman Penulisan Skripsi.” Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta 55584, n.d.
- Jaya, Dadang. “Gender Dan Feminisme: Sebuah Kajian Dari Perspektif Ajaran Islam Gender and Feminism: A Research from the Perspective of Islamic Studies.” *At-Tatbiq: Jurnal Ahwal al-Syakhshiyah (JAS)* 4, no. 1 (2019): 19–41. <https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/Attatbiq/article/view/18>.
- Kodir, Faqih Abdul. “Seputar Metode Mubadalah.” *Mubadalah.Id*. Last modified 2016. <https://mubadalah.id/seputar-metode-mubadalah/>.
- Lubis, Maulana Arafat, Nashran Azizan, and Erna Ikawati. “Posisi Perempuan Dalam Hukum Keluarga Islam Di Indonesia.” *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 4, no. 1 (2020): 63–82. jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JurnalGender.
- Luthfiyah, Nafsiyatul, and Di Indonesia. “Nafsiyatul Luthfiyah Pasca Uin Suka Feminisme Islam Indonesia.” *Nafsiyatul Luthfiyah* 16, no. 1 (2015).
- Maulidina, Sabrina. “Representasi Feminisme Dalam Film 3 Srikandi (Studi Analisis Semiotika).” *Skripsi* (2020): 32.
- Mita Sundari, Dr. Nur Saktiningrum, M. Hum. “Femme Fatale : Anti-Tesis Perempuan Ideal Dalam Mata Hari’s Last Dance Karya Michelle Moran : Kajian Feminisme Radikal-Libertarian.” Universitas Gadjah Mada

Yogyakarta, 2019.

- Nadyaaulianingrum, Copyright@, Nurul Hidayat, Tifani Liusnimun, and Farah Fatimah Tanjung. "Analisis Pemikiran Feminisme Dalam Pandangan Islam." *Zahra Shafira Ismi INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 13041–13051.
- Ni Komang Arie Suwastini. "Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme : Sebuah Tinjauan Teoretis." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2013): 198–208.
- Online, NU. "Kemuliaan Dan Kunci Surga Kaum Perempuan." *NU Online*. <https://jabar.nu.or.id/ubudiyah/kemuliaan-dan-kunci-surga-kaum-perempuan-yKdrl>.
- Pertiwi, Salsabila Putri. "'Barbie' Mengusung Isu Feminisme Dan Menangkal Stereotipe Perempuan." Last modified 2023. <https://www.konde.co/2023/07/film-barbie-bukan-film-stereotipe-perempuan-tapi-berubah-jadi-film-feminis/>.
- Puji F. Susanti, Abdul Rahman, Hendrik Boli Tobi, Nova Lumempouw. "Membongkar Novel Cantik Itu Luka Melalui Pandangan Suralisme Dan Feminisme" (2023).
- Rahman, M. Taufiq. "Pemikiran Feminisme Sosialis Dan Eksistensialis." *Digital Library UIN SUNAN GUNUNG DJATI* (2019): 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/21643>.
- Rahmawati, Imelda. "Mengenal Feminisme Dan Artinya Bagi Perempuan." *Yoona*. Last modified 2023. <https://yoona.id/blog/feminisme-dan-artinya/>.
- RI, Kementerian Agama. "Qur'an Kemenag." Last modified 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Riska Lulu Hanifah, Alfandi Aditya Prayoga, Fina Setyaningrum, Wahyu dini Setiari. "Feminisme Liberal Air Karya Djenar Maesa Ayu." *Jurnal Komunitas Bahasa* 11, no. 1 (2023): 39–44.
- Rustam, Rasmilawanti. "Sinopsis Film Barbie, Kisah Petualangan Barbie Dan Ken Ke Dunia Nyata." *Detik.Com*. Last modified 2023. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6832309/sinopsis-film-barbie-kisah-petualangan-barbie-dan-ken-ke-dunia-nyata>.
- Saidul Amin. "Filsafat Feminisme (Studi Kritis Terhadap Gerakan Pembaharuan Perempuan Di Dunia Barat Dan Islam)" (2015): 75–79. <https://id1lib.org/book/10980793/6fea26>.
- Shihab, M.Quraish. *Perempuan*. Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- Sisi, Pasca, and Pemikiran Ekofeminisme. "Perjalanan Maraton Menuju 2030 : Menyelamatkan Bumi , Menggapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan" 35, no. 2 (n.d.): 1–34.

- Sugihartono, Sekarsari. "Gagasan Feminisme Dan Antipatriarki Dalam Film Barbie." *Kumparan.Com*. Last modified 2023. <https://kumparan.com/sekarsari-sugihartono/gagasan-feminisme-dan-antipatriarki-dalam-film-barbie-20uYW0p1y3R/full>.
- Suhada, Djilzaran Nurul. "Feminisme Dalam Dinamika Perjuangan Gender Di Indonesia." *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 3, no. 1 (2021): 15–27.
- Sulistya, Nirvana Mulia, Johanes Maximillien, Yuliana Jeaneth, Felix Brian, William Wijaya, and Reinhard Oka. "Perjuangan Gerakan Feminisme Dan Pemberdayaan Perempuan Indonesia." *Kacamata Driyarkara Kementerian Sosial Politik dan Kajian Strategis Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Sanata Dharma* (2022).
- Suryorini, Ariana. "Menelaah Feminisme Dalam Islam." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 7, no. 2 (2012): 21.
- Syifa Nadia Humaira, Cut Luthfia Tari, and Hasan Sazali. "Representasi Karakter Feminisme Dalam Film Enola Holmes 2." *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media* 2, no. 1 (2023): 15–27.
- TafsirWeb. "QS. Al-Mu'min Ayat 40." *TafsirWeb*. <https://tafsirweb.com/8852-surat-al-mumin-ayat-40.html>.
- Tarigan, Damyyanus, and Syifa Hayati. "Analisis Eksistensialisme Feminisme Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila Salikha Chudori." *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3, no. 2 (2023): 290–299. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/9141>.
- Taufik, Muhammad. "Sejarah Perkembangan Gerakan Feminisme." *ResearchGate*, no. December (2022).
- Tetap, Dosen, and Stai Al-azhar Menganti. "Perempuan Dalam Pandangan Feminis Muslim Suparno." *Jurnal Fikroh* 8 (2015): 1–19.
- Warits, Abd. "REORIENTASI GERAKAN FEMINISME ISLAM; Sebuah Upaya Membangun Kesetaraan Perempuan ABD. WARITS (Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Sumenep)." *Ejournal.Kopertais4* (2014): 20.
- Wely dozan, Hopizal Wadi, Jaswasi. "Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat Berbasis Gender Dalam Perspektif Pemikiran Feminisme Barat Dann Islam." *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 15, no. 2 (2021): 181–193. <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/alwardah/article/view/649>.
- Wikipedia. "Barbie (Film)." Last modified 2023. [https://id.wikipedia.org/wiki/Barbie_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Barbie_(film)).
- Zubaidah, Siti. *Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam*. Citapustaka Media Perintis, 2010.

